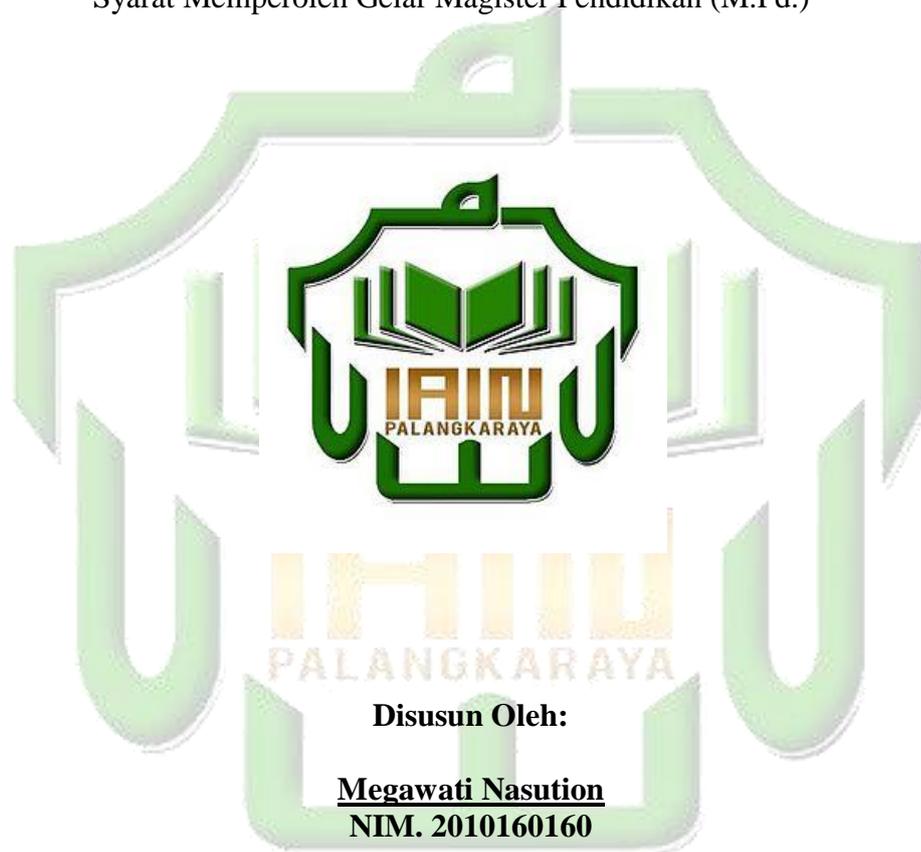


**PROBLEM MENGAJARKAN BACA DAN HAFAL AL-QUR'AN  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS III  
DI MIN II PALANGKA RAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1443 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

---

**NOTA DINAS**

Judul : Problem Mengajarkan Baca dan Hafal Al-Qur'an Pada Mata  
Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya  
Nama : Megawati Nasution  
NIM : 2010160160  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Jenjang : S2

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program  
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 12 Juli 2022

Direktur Pascasarjana

  
**Prof. Dr. Abdul Qodir, M.Pd**  
**NIP. 19560203 199003 1 001**

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Problem Mengajarkan Baca dan Hafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya  
Nama : Megawati Nasution  
NIM : 2010160160  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Jenjang : S2

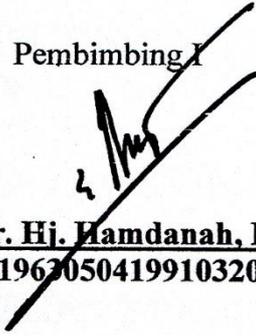
Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi proposal tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian proposal tesis.

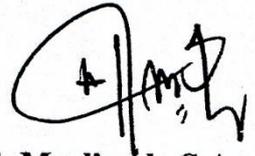
Palangka Raya, 12 Juli 2022

Menyetujui :

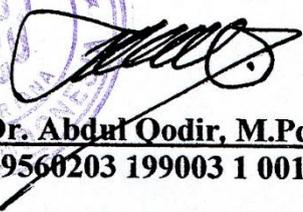
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag  
NIP. 196305041991032002

  
Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I  
NIM. 19720502 199903 2 004

Mengetahui :  
Direktur Pascasarjana

  
Prof. Dr. Abdul Qodir, M.Pd  
NIP. 19560203 199003 1 001

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Problem Mengajarkan Baca dan Hafal Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya”, oleh Megawati Nasution, NIM: 2010160160 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Juli 2022 M/ 13 Dzulhijjah 1443 H  
Pukul : 10.00-11.30 WIB  
Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 12 Juli 2022

### Tim Penguji:

1. Dr. Muzalifah, S.Pd.I., M.S.I  
Ketua Sidang

(.....)

2. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag  
Penguji Utama

(.....)

3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag  
Penguji

(.....)

4. Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I  
Penguji/ Sekretaris

(.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Abdul Qodir, M.Pd  
NIP. 19560203 199003 1 001

## ABSTRAK

### **Megawati Nasution, 2022. Problem Mengajarkan Baca dan Hafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya**

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II kota Palangka Raya yakni sulitnya mengajarkan materi yang diampu khususnya terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya serta upaya guru dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif penelitian ini dilaksanakan di MIN II kota Palangka Raya, subjek pada penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri dari satu orang guru Al-Qur'an Hadits, dua orang guru PAI, satu orang Waka Kurikulum dan satu orang ketua TPA. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan data *reduction*, data *display* dan *conclusions drawing/ verifying*, sedangkan teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini memperoleh dua hasil yang pertama yaitu Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya terdiri dari dua jenis yakni problem yang bersumber dari internal siswa dan eksternal siswa. Problem yang bersumber dari internal siswa yaitu terkait kemampuan siswa dalam penguasaan *Makharijul* huruf, kemampuan memahami harakat dan tajwid. Sedangkan permasalahan yang bersumber dari eksternal siswa yakni kurangnya jumlah guru sehingga beban kerja guru bertambah yang mengakibatkan guru tidak dapat maksimal dalam melakukan proses pembelajaran ditambah dengan kondisi guru yang mengajar tidak menggunakan perangkat pembelajaran serta guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademik mata pelajaran yang diampu. Kedua, upaya guru dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya terbagi menjadi dua, pertama untuk mengatasi permasalahan yang bersumber dari internal siswa guru melakukan penekanan khusus dalam bentuk pendampingan pada siswa yang mengalami kesulitan pada proses pembelajaran, kemudian dilakukan pembiasaan pada siswa yaitu dalam bentuk tadarus rutin dan program tahfidz kemudian untuk siswa yang benar-benar membutuhkan penanganan khusus sekolah menyediakan program TPA. Kedua untuk menangani permasalahan yang bersumber dari eksternal siswa yakni terkait kurangnya pendidik dan pendidik yang tidak sesuai kualifikasi akademik pihak sekolah masih mengusahakannya.

**Kata Kunci: Al-Qur'an, Baca, Tulis, Hafal, Problem**



## ABSTRACT

**Megawati Nasution, 2022. The Problem of Teaching Reading and Memorizing the Qur'an in Class III Al-Qur'an Hadith Subjects at MIN II Palangka Raya**

This research is motivated by the problems faced by third grade Al-Qur'an Hadith teachers at MIN II Palangka Raya city, namely the difficulty of teaching the material taught, especially related to students' ability to read, write and memorize verses of the Qur'an and Hadith, Based on this, this study aims to analyze the problems of learning to read and memorize the Qur'an in the third grade Al-Qur'an Hadith subject at MIN II Palangka Raya and the teacher's efforts in overcoming the problems faced in learning to read and memorize Al-Qur'an. - Qur'an in the subjects of Al-Qur'an Hadith class III at MIN II Palangka Raya.

This research is a field research using a qualitative approach, with a descriptive qualitative type. This research was carried out in MIN II Palangka Raya, the subjects in this study were five people consisting of one Al-Qur'an Hadith teacher, two PAI teachers, one Deputy Head of Curriculum and one TPA chairperson. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques, then data analysis techniques are carried out with data reduction, data display and conclusions drawing/verifying, while the data validation technique is carried out using source triangulation techniques and methods.

This study obtained the first two results, namely the problem of learning to read and memorize the Qur'an in the subjects of Al-Qur'an Hadith Class III at MIN II Palangka Raya consisting of two types, namely problems originating from internal students and external students. Problems that come from internal students are related to students' abilities in mastering Makharijul letters, the ability to understand harakat and tajwid. While the problems that come from external students are the lack of teachers so that the workload of teachers increases which results in teachers not being able to maximize the learning process coupled with the condition of teachers who teach not using learning tools and teachers who teach not in accordance with the academic qualifications of the subjects being taught. Second, the teacher's efforts in overcoming the problems of learning to read and memorize the Qur'an in the third grade Al-Qur'an Hadith subject at MIN II Palangka Raya are divided into two, first to overcome problems that originate from internal students, the teacher places special emphasis on the form of assistance to students who have difficulty in the learning process, then habituation is carried out on students, namely in the form of routine tadarus and tahfidz programs then for students who really need special handling the school provides a TPA program. Second, to deal with problems that originate from external students, namely the lack of educators and educators who do not match academic qualifications, the school is still working on it.

**Keywords: Al-Qur'an, Read, Write, Memorize, Problem**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Problem Mengajarkan Baca dan Hafal Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

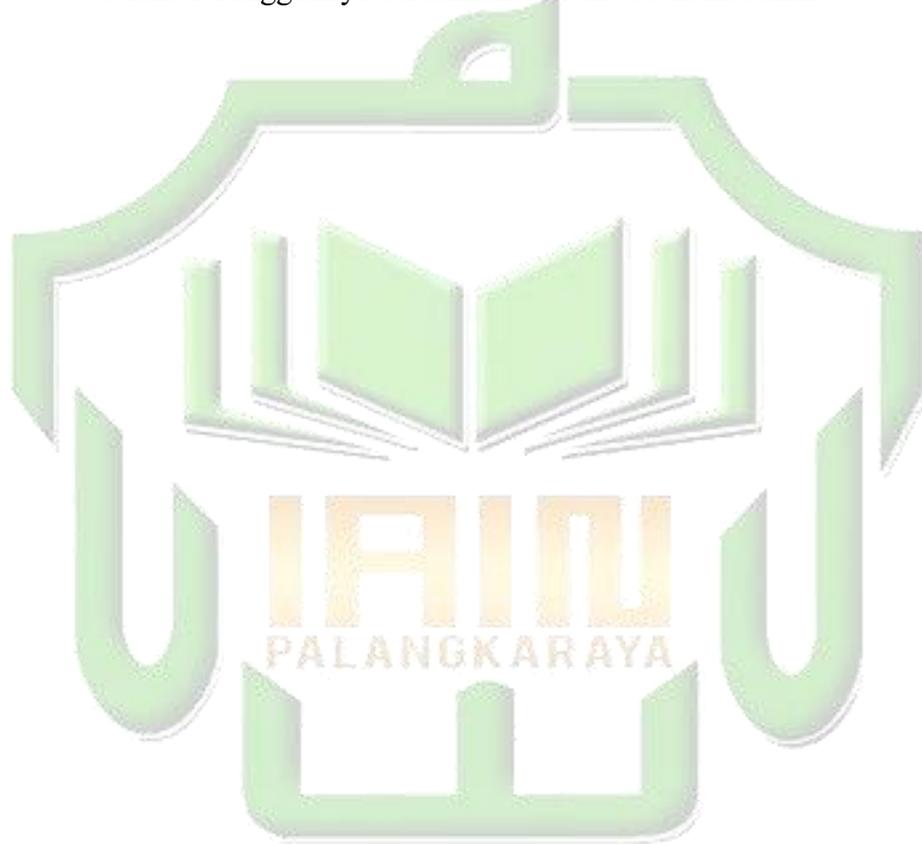


  
**Megawati Nasution**  
**NIM. 2010160160**

## MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا<sup>1</sup>

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> *Q.S Al-Insyirah* [90]:5.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia , 2012, h. 902.

## PERSEMBAHAN

Karya yang sangat berharga ini penulis persembahkan pada beberapa orang yang berarti dalam perjalanan hidup penulis selama ini, adapuan orang-orang tersebut adalah:

1. Kedua org tua ayahanda Drs. H.Hasanuddin Nasution dan ibunda Hj. Norfah yang selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan anak-anaknya dari kami kecil sampai dewasa tanpa mengharapkan pamrih apapun
2. Suami tercinta Mustain Khaitami, S.Ag yang selalu mengsuport dengan cinta, kasih sayang dan doa-doanya agar selalu tersenyum dan tak patah semangat untuk segera menyelesaikan studi S2
3. Anak-anak bunda tercinta dan tersayang Hana Putri Utami yang selalu siap menemani bunda untuk mengantar dan menjemput ketika konsul dosen, mendampingi ketika maju ujian, semoga kesuksesan juga menyertaimu.
4. Ananda Muhammad Farhat Abdillah dan Sayyida Aisyah yang selama beberapa waktu sempat tidak diperhatikan tpi tetap memberikan semangat buat bunda, semoga kalian berdua juga bisa mengapai cita-cita setinggi mungkin.
5. Adik-adik ku tersayang, Kalsum, Wawan, Ucok, Ary, Unan dan Midah, terimakasih juga atas doa-doanya, semoga kalian juga bisa mengikuti jejak kakak mu ini.

## KATA PENGANTAR



Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan tesis ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd, yang telah memberikan ijin, sarana dan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ketua Program Studi, Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Pembimbing I, Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag, yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Pembimbing II, Dr. Hj, Muslimah, S.Ag., M.Pd, yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.

6. Kepala sekolah dan guru-guru di MIN II kota Palangka Raya yang telah mau memfasilitasi dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

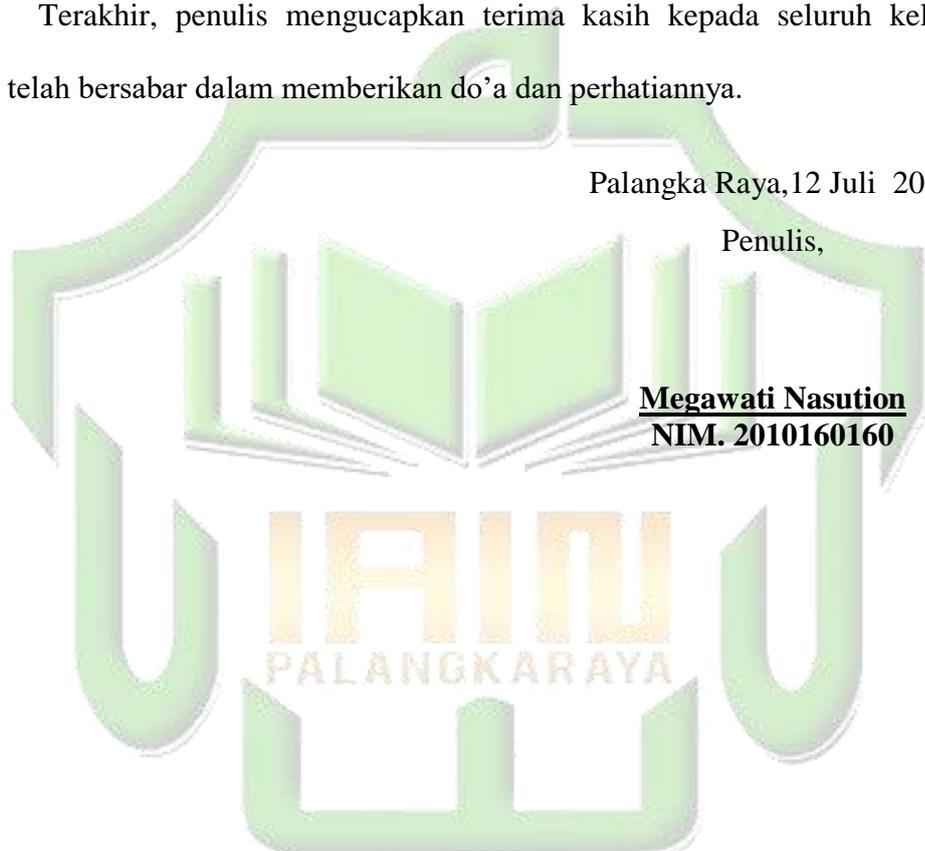
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin tesis ini bisa terselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 12 Juli 2022

Penulis,

**Megawati Nasution**  
**NIM. 2010160160**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>

4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teori .....	7
1. Problem Pembelajaran.....	7
2. Baca dan hafal Al-Qur'an .....	14
3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Pikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
1. Jenis.....	47
2. Tempat.....	48
3. Waktu penelitian .....	48
B. Prosedur Penelitian .....	49
C. Data dan Sumber Data .....	50

1. Data .....	50
2. Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Observasi .....	53
2. Wawancara.....	55
3. Dokumentasi.....	57
E. Analisis Data.....	58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian .....	62
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	62
2. Gambaran Subjek dan Informan penelitian.....	68
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	69
1. Hasil Penelitian .....	69
2. Pembahasan.....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Rekomendasi.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yang pertama yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.<sup>3</sup>

Allah SWT telah menerangkan dalam beberapa firman-Nya mengenai kewajiban untuk belajar dalam hal ini termasuk belajar Al-Qur'an, bahkan dalam ayat pertama yang diturunkan Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk belajar yakni dalam Surah Al-A'laq ayat 1-5. Dari sini dapat dipahami bahwa belajar merupakan hal yang utama dan paling pertama yang harus dilaksanakan oleh manusia.

Pembelajaran Al-Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada peserta didik sejak dini. Di Indonesia sendiri, pemerintah ikut andil dalam pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Luar Negeri RI Nomor 128 tahun 1982/ 44 A 82 menyatakan bahwa "Perlunya usaha untuk meningkatkan kemampuan baca dan

---

<sup>3</sup>Mohammad Ihpadillah, *Pengembangan model pembelajaran Tilawah dan Hifdzil Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an: Penelitian di MA Persis Tarogong Garut*. Tesis UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. 2018, 3.

hafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Keputusan bersama tersebut ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an tersebut tidak semudah yang dipikirkan, terutama bagi anak-anak yang masih awam dengan pembelajaran Al-Qur'an. Hampir seluruh pendidik mengalami permasalahan yang sama mengenai pembelajaran pada anak kelas rendah, yaitu anak yang berada pada kelas 1,2 dan 3. Permasalahan yang umum terjadi adalah anak belum memahami *makharijul* huruf, harakat dan bahkan anak belum mengenal huruf *hijaiyah*. Permasalahan ini juga terdapat pada pembelajaran Al-Quran di MIN II Palangka Raya.

Berdasarkan keterangan guru Al-Qur'an Hadits di MIN II Palangka Raya, mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada anak kelas rendah (kelas 1,2 dan 3) ini menyatakan bahwa banyak sekali kendala yang dialami, kendala tersebut muncul pada kegiatan baca dan hafal Al-Qur'an, hal tersebut disebabkan karena anak belum memahami *makharijul* huruf, harakat dan bahkan anak belum mengenal huruf *hijaiyah*, terlebih pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum yang masih sangat awam dengan pembelajaran baca Al-Qur'an tersebut. Guru Al-Qur'an Hadits juga menerangkan bahwa sangat kesulitan dalam mengajarkan pelajaran yang diampunya karena keterbatasan yang dimiliki siswa tersebut, sehingga menurut beliau perlu

---

<sup>4</sup> Keputusan bersama tersebut ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.

dilakukan penanganan khusus terkait hal tersebut agar tujuan utama dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.<sup>5</sup>

Keterangan yang disampaikan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut bukan tanpa alasan, melihat mata pelajaran yang diampunya adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan Hadits-Hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>6</sup>

Keterangan yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi Etika Suri, dkk, mengenai pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa problem yang terjadi pada siswa kelas rendah adalah kurang menguasai *mahraj* dan huruf-huruif *hijaiyah* dengan baik, kemudian tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda seperti dalam hal membaca hafalan dan membaca tentang Hadits ada siswa yang langsung bisa cepat hafal adapun juga sebaliknya, kurangnya sumber belajar untuk menambah wawasan bagi peserta didik juga menjadi permasalahan dalam penelitian ini.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MIN II Palangka Raya, pada 22 Desember 2021.

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 19.

<sup>7</sup> Dewi Etika Suri, dkk. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Rendah di Mi Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019*, h. 7.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai hal tersebut, dengan harapan nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru-guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan serupa. Penelitian ini dilakukan di kelas III MI, dengan alasan muatan materi pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III sudah masuk keranah yang lebih tinggi dibandingkan kelas I dan II, yakni sudah masuk kedalam memahami hukum bacaan (tajwid) sehingga apabila masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam mengenal huruf, maka akan terjadi permasalahan yang cukup besar pada pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut maka pada penelitian ini penulis mengangkat berjudul penelitian "Problem Mengajarkan Baca dan Hafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Problem Mengajarkan Baca dan Hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
- 2) Menganalisis upaya guru dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai khazanah pengembangan keilmuan secara ilmiah mengenai problem yang dialami peserta didik dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an dan solusi yang di ambil guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.
  - b. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam upaya mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala madrasah sebagai acuan dan evaluasi dalam rangka mengembangkan kualitas madrasah khususnya kulaitas pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada

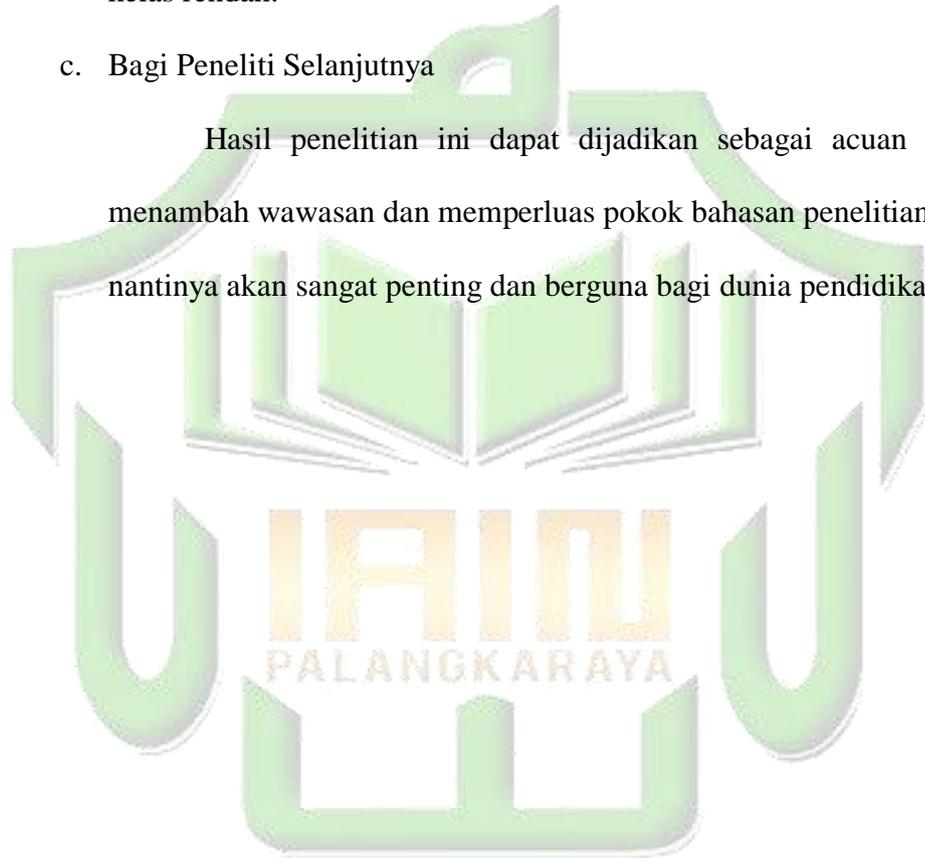
mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas rendah.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan masukan dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas rendah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memperluas pokok bahasan penelitian yang nantinya akan sangat penting dan berguna bagi dunia pendidikan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Problem Pembelajaran

Problem dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.<sup>8</sup> Problem menurut KBBI diartikan sebagai “halhal yang masih belum dipecahkan”. Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud problem atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Sedangkan menurut Daryanto dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia mengatakan bahwa kata “*problem*” berarti masalah atau persoalan. Sedangkan problem diartikan dengan sesuatu hal yang menimbulkan masalah.<sup>10</sup>

Pada literatur lain Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan kata problem yaitu masalah, persoalan. Sedangkan kata Problem diartikan dengan suatu yang menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan.<sup>11</sup>

Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

---

<sup>8</sup> Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 145.

<sup>9</sup> Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 896.

<sup>10</sup> Daryanto, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, h. 166.

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1995, h. 213.

- a. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian problem di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa problem adalah suatu yang dapat menimbulkan permasalahan, dalam suatu aktivitas atau lain-lain yang dapat bersifat negatif maupun mengandung beberapa alternatif, sehingga dengan demikian Problem tersebut perlu dicari solusi atau pemecahan agar tidak mengganggu terhadap pencapaian suatu tujuan.

Aunurrahman menyatakan bahwa terdapat dua masalah belajar dalam sebuah pembelajaran yakni masalah intern dan ekstern yang dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa. Dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar.<sup>13</sup>

Sedangkan dari dimensi guru, masalah dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Selama

---

<sup>12</sup> Komarudin dan Tjuparmah S, *Kamus Istilah*...., h. 145.

<sup>13</sup> Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, h. 177.

proses belajar, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar dan sumber belajar.<sup>14</sup>

Secara garis besar permasalahannya pembelajaran berasal dari 2 faktor yaitu, faktor internal dan eksternal, Adapun dua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor internal, meliputi:

1) Aspek Psikologis terdiri dari:

a) Intelegensi

Sangat Besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar

b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

c) Minat

Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

d) Bakat

Merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

## e) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu

## f) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.<sup>15</sup>

## b. Faktor-faktor eksternal, meliputi:

## 1) Aspek Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan, Aspek keluarga terdiri dari:

## a) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

## b) Suasana Rumah

---

<sup>15</sup> Widia Hapnita, Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017, *Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018*, h. 2176.

Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik

c) Keadaan Ekonomi

Keluarga Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

2) Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

b) Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajarmengajar kurang lancar.

c) Disiplin

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.

d) Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas.

e) Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.<sup>16</sup>

3) Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari:

a) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya

b) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 2177.

Problem pembelajaran jika dilihat dari siswa dapat diartikan sebagai kesulitan belajar, mengenai kesulitan belajar ini sama halnya Widia Hapnita, Oemar Hamalik mengungkapkan faktor-faktor yang bisa menghambat atau menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

- 1) Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- 2) Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- 3) Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, kurangnya pengawasan dari keluarga
- 4) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Problem pembelajaran adalah sebuah permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, permasalahan tersebut dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa. Dari dimensi siswa, dapat berhubungan dengan karakteristik siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman, sikap terhadap belajar, motivasi,

---

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 117.

konsentrasi. Sedangkan dari dimensi guru, masalah dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar.

## 2. Baca dan hafal Al-Qur'an

### a. Baca AL-Qur'an

#### 1) Pengertian Baca Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an menurut Subhi Al-Salih adalah lafal Al-Qur'an bentuk *masdar* dan *muradif* (sinonim) dengan lafal *qiro'ah*. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an mengandung arti firman Allah SWT yang mutlak benar berlaku sepanjang zaman yang mengandung ajaran dan petunjuk yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan di akhirat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawattir yang ditulis pada mushaf dan membacanya termasuk ibadah.<sup>19</sup>

Membaca merupakan salah satu jembatan untuk menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab Al-Qur'an pedoman paling pokok bagi setiap muslim.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 1.

<sup>20</sup>Sumarji dan Rahmatullah, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*, TA'LIMUNA. Vol.7, No. 1, Maret 2018, h. 64.

Berdasarkan uraian tersebut kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membungkus huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Sedangkan menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Pembelajaran menulis Al-Qur'an diartikan sebagai suatu proses pemberian bimbingan dalam menulis huruf-huruf Arab.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada penelitian ini dapat diartikan sebagai kecakapan, keahlian melafalkan Al-Qur'an dan membungkus huruf/ kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teraturperlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid dan dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik.

## 2) Dasar Baca dan hafal Al-Qur'an

Dasar baca dan hafal Al-Qur'an tertuang dalam Al-Qur'an Surat *Al-Alaq* ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
 لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>21</sup>

Selanjutnya dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.<sup>22</sup>

Dari ayat-ayat di atas merupakan perintah iqra' mendorong agar umat manusia berfikir dan bertafakur mempergunakan potensi akalanya, sementara kata *Al-Qalam* anjuran untuk menulis dan mencatat,<sup>23</sup> dan dijelaskan bahwa sebagai umat Islam seharusnya berpegang teguh pada kitab suci Al-Qur'an untuk selalu belajar membaca, menulis, meneliti, menelaah isi kandungan dan mengamalkannya. Untuk itu seluruh umat muslim harus belajar ilmu tajwid secara keseluruhan, karena belajar Al-Qur'an tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan tersebut sulit untuk disebut bacaan yang benar.

### 3) Tingkat Kecepatan Membaca Qur'an

<sup>21</sup> QS. Al-'Alaq (96): 1-5.

<sup>22</sup> QS. Al-Muzammil (73): 4.

<sup>23</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004, h. 21.

Peningkatan membaca Al-Qur'an dapat dilihat berdasarkan pada tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

1. *At-Tahqiq*, teknik membaca Al-Qur'an dengan tempo paling lamban dan perlahan-lahan tanpa memperpanjang bacaannya. Biasanya digunakan untuk mereka yang sedang belajar Al-Qur'an pada ting
2. *At-Tartil*, membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang. Setiap huruf diucapkan satu per satu dengan jelas dan tepat sesuai dengan hukum tajwid, makhraj dan sifatnya, terpelihara ukuran panjang dan pendek, dan berusaha mengerti maknanya. Membaca dengan tartil sangat diutamakan. Namun harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik.
3. *At-Tadwir*, membaca Al-Qur'an dengan kecepatan sedang yakni membaca pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan *at tadwir* ini dikenal dengan bacaan sedang, tidak terlalu cepat tetapi juga tidak terlalu pelan. Ukuran bacaan yang digunakan dalam *at tadwir* adalah ukuran pertengahan, yaitu jika ada pilihan memanjangkan bacaan boleh 2, 4, atau 6 maka *tadwir* memilih yang 4.
4. *Al-Hadr*, membaca Al-Qur'an yang paling cepat, namun tetap memelihara hukum-hukum tajwid dan tanpa memasukkan satu huruf dengan huruf lainnya. Cepat disini biasanya menggunakan

ukuran terpendek dalam peraturan tajwid misalnya membaca mad Jaiz dengan 2 harakat. *Al hadr* biasanya dipakai oleh mereka yang sudah menghafal Al-Qur'an supaya bisa mengulang hafalan dalam tempo singkat. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.<sup>24</sup>

#### 4) Faktor Penyebab Tidak Bisa Membaca Qur'an

Banyak faktor yang menjadi penyebab mereka buta aksara huruf Al-Qur'an, diantaranya:

1. Kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan dalam hal kemampuan baca dan hafal Al-Qur'an anak-anaknya.
2. Terbatasnya jam tatap muka Pendidikan Agama Islam di sekolah.
3. Proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang cenderung teoritis, kurang memperbanyak praktek membaca dan latihanlatihan menulis.
4. Masih rendahnya motivasi dan minat peserta didik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman maksud dan tujuan membaca dan menulis Al-Qur'an, bahkan pelajaran ini bagi mereka kurang menarik karena dianggap tidak begitu penting.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*

5. Masih banyak tenaga pendidik belum dapat menggunakan metode yang tepat dan praktis dalam menyampaikan pelajaran baca dan hafal Al-Qur'an.<sup>25</sup>

## **b. Menulis Al-Qur'an**

### **1) Pengertian Menulis Al-Qur'an**

Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara terintegrasi.<sup>26</sup>

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.<sup>27</sup>

Kata huruf berasal dari bahasa arab: Harfun, Al-Harfu. Huruf arab yang terdapat dalam Al-Qur'an terdiri dari 28 huruf atau 30 (termasuk lam – Alif dan Hamzah) yang sering disebut

---

<sup>25</sup>Gina Giftia AD, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung, *Jurnal Istek Edisi Juli 2014 Volume VIII No. 1*, h. 144.

<sup>26</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2008, h. 38.

<sup>27</sup>Ahmad Lutfi, M.Si, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, h. 134.

dengan huruf hijaiyyah.<sup>28</sup> Dalam menulis huruf hijaiyyah, diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki seseorang tidak dilatih secara continue dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang perlahan-lahan.

Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan dalam bukunya “Berdakwah Lewat Tulisan” pada dasarnya setiap orang memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan menulis Al Qur’an adalah keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyyah dalam Al Qur’an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

## 2) Dasar Menulis Al-Qur’an

Selain menyeru anak membaca Al Qur’an Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al Qur’an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) Al Qur’an dengan baik dan benar, baik dengan cara imla’ ataupun dengan cara menyalin (nask) dari mushaf.<sup>30</sup>

Mengenai menulis Al-Qur’an ini Allah SWT dalam Firmannya surat Al Qalam ayat 1 yang berbunyi:

---

<sup>28</sup> Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005, h. 5.

<sup>29</sup> Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid Press, 2004, h.5.

<sup>30</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, ...* h. 68.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.<sup>31</sup>

Kata “Al-Qalam” menyeru kepada umat manusia untuk menulis dan mencatat (mengikat makna dan monumenkan gagasan). Kitab suci Al Qur’an sendiri diberikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu Al Kitab yang berarti sesuatu yang tertulis. Tersirat dari nama ini pentingnya memelihara Al Qur’an dengan menggalakkan kegiatan tulis menulis. Hasan bin Ali r.a berpendapat, “Barang siapa yang tidak mampu menghafal, hendaklah dia mencatat atau menuliskannya”.<sup>32</sup>

### 3) Merumuskan Indikator Menulis Al-Qur’an

Merumuskan indikator dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur’an perlu dirumuskan indikatornya. Indikator yang dirumuskan ini menjadi acuan dalam melihat keberhasilan proses pembinaan dan proses penilaian.<sup>33</sup>

Sebagaimana yang di kutip oleh Wina Sanjaya dan dikutip kembali oleh Baldi Anggar Secara garis besar indikator pembelajaran menulis Al-Qur’an adalah diupayakan agar siswa mampu: Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda

<sup>31</sup> QS. *Al-Qalam* (68):1.

<sup>32</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis*,...h. 21.

<sup>33</sup> Baldi Anggara, *Dosen Pembina Baca Tulis Al-Qur’an*, Palembang: Noer Fikri, 2017, h.91.

bacanya, menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya, dan menulis surat-surat pilihan sesuai tanda bacanya.<sup>34</sup>

a) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya.

Untuk dapat menulis Al-Qur'an sebagai tahap awal, siswa harus mampu menulis huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Dalam hal ini, Guru Pembina mengajarkan teknik menuliskan semua huruf hijaiyah yang baik dan tepat, mulai dari huruf alif, sampai dengan huruf ya. Misalnya, dimulai dengan memberitahukan bahwa menulis huruf Arab harus dimulai dari tepi kanan; untuk menulis huruf alif dimulai dari atas ke bawah, begitu seterusnya sampai lengkap semua huruf hijaiyah diajarkan cara menuliskannya. Setelah semua siswa telah terampil menulis semua huruf hijaiyah dengan baik dan tepat, pembelajaran dilanjutkan dengan mengajarkan menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya. Pastikan siswa mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya. Dengan demikian Indikator ketercapaian pembelajaran menulis pada tahap ini, diupayakan agar siswa mampu: Menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi, dan menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

- b) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya. Setelah siswa mampu menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya, proses selanjutnya adalah siswa diajarkan cara menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya. Guru Pembina mengenalkan dan mengajarkan kepada siswa huruf-huruf yang dapat disambung dan tidak dapat disambung. Guru mengajarkan cara menulis huruf-huruf yang disambung ketika berada di awal, di tengah, ataupun di akhir suatu lafadz atau kata. Proses tersebut dilakukan sampai siswa dapat melakukannya dengan baik dan tepat, pada gilirannya sampai siswa mampu menuliskan penggalan lafadz atau kata bahkan kalimat sederhana teks Arab, yakni siswa telah terampil menulis dalam bentuk struktur kalimat (perubahan bentuk kata dan kalimat) dengan baik, tepat, dan rapih. Dengan demikian indikator ketercapaian pembelajaran menulis pada tahap ini, diusahakan agar siswa mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi, dan menuliskan kalimat pendek teks Arab dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.
- c) Menulis surat-surat juz'amma pilihan sesuai tanda bacanya. Pada saat mahasiswa telah mampu untuk menulis dalam bentuk struktur kalimat, baik menulis perubahan bentuk maupun

kalimat sederhana teks Arab. Proses ini dilanjutkan dengan mengajarkan cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an secara lengkap. Dengan demikian Indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran menulis pada tingkat ini siswa mampu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, tepat, dan rapi. Setidaknya mereka mampu menulis ayat-ayat pilihan yang menjadi materi pelajaran, dengan baik, tepat dan rapi.<sup>35</sup>

#### 4) Cara Menulis Al-Qur'an

Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dan di kutip kembali oleh Baldi Aggara bahwasanya cara dalam menulis huruf Arab ada 5 yaitu sebagai berikut:

- a) Pegang Pensil
- b) Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri.
- c) Jumlah hurufn Arab ( disebut dengan huruf Hijaiyyah) hurufnya ada 29.
- d) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bias disambung tetapi tidak bias menyambung. Masingmasing mempunyai bentuk sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang, atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 93.

e) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf illat), maka mereka memerlukan tanda vocal (sakal).<sup>36</sup>

### c. Hafal Al-Qur'an

#### 1) Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan para sahabat diperintahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya<sup>37</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia di hadapan Allah SWT, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 98.

<sup>37</sup> Iwan Agus Supriono, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa di LPTQ Kabupaten Siak*, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Sunan Gunung Jati Vol. 4, No. 1, Juni 2019, h. 56.

Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an.

Hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli.<sup>38</sup>

Sedangkan menghafal Al-Qur'an atau *tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata: *حفظ يحفظ تحفيظا* yang mempunyai arti menghafalkan. *tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Pengertian *tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.<sup>39</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada dua hal pokok yang senantiasa dilaksanakan, yaitu menambah dan menjaga hafalan. Masing-masing santri minimal harus menambah hafalan sebanyak satu halaman dalam sehari. Aktivitas menambah hafalan lebih sering dilaksanakan setelah *qiyamullail* sampai menjelang waktu sholat subuh, yang mana hal ini juga telah dipersiapkan sedari

---

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 29.

<sup>39</sup>Iwan Agus Supriono, *Implementasi ....* h. 57.

sebelum tidur. Adapun aktivitas menjaga hafalan lebih banyak dilakukan, mengingat bahwa menjaga hafalan lebih sulit jika dibandingkan dengan aktivitas menambah hafalan.<sup>40</sup>

Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

## 2) Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

### 1. Membaca ayat-ayat yang telah dihafal dalam Shalat Sunnah

Shalat sunnah yang dilakukan dengan demikian ini merupakan bentuk murajaah dan pemantapan. Oleh karena itu jangan pisahkan shalat dari hafalan tersebut, karena ini merupakan faktor yang membantu untuk menguatkan hafalan dan melakukan murajaah atasnya.

### 2. Mengulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan

Beginilah seharusnya seorang penghafal Al-Qur'an. Ia tidak disibukkan oleh sesuatu selain Al-Qur'an. Di setiap waktu, ia mengulang- ulang hafalannya.

### 3. Bacaan Penguji

Bacaan penguji adalah bacaan yang mengetes dan menguji. Dengan penguji, bisa mengetahui apakah sudah menghafalnya dengan benar ataukah tidak.

---

<sup>40</sup>Fajarini, A., Sutoyo, A., & Sugiharto, D. Y, *Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 6 No. 1, 13-19, 2017, h. 14.

#### 4. Mendengar kaset-kaset murattal Al-Qur'an

Ini merupakan salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Sehingga dapat mendengar hafalan yang baru dan lama setiap harinya ditengah perjalanan ataupun ketika sedang bersantai-santai.

Putarlah selalu kaset murattal Al-Qur'an dan jadikanlah hal ini sebagai metode menghafal yang sistematis. Maksudnya, ketika memiliki surah tertentu untuk dimurajaah pada minggu ini, dan berniat menjadikan murajaah tersebut sebagai sebuah rutinitas, maka jadikanlah juga aktivitas mendengar kaset murattal yang melantunkan ayat yang sama dengan hafalan yang baru hafal sebagai suatu rutinitas pada minggu ini.

#### 5. Konsisten dengan satu mushaf

Ketika konsisten memegang satu mushaf, maka biasanya yang terukir dibenak adalah gambar halaman. Permulaan surah pada "halaman ini" dan permulaan juz ada pada "halaman itu", bahkan dihalaman antara surah dan juz itu akan berakhir serta berapa jumlah ayat yang ada didalamnya. Semua itu dapat memantapkan hafalan dan menjadikan lebih mampu untuk menyambung, menggabungkan, dan menyelesaikan halaman dengan baik, cepat, dan kuat. Namun jika suatu hari menghafal dengan sebuah mushaf dari awal surah ada pada "halaman ini", lalu menghafal dengan mushaf

lain dari awal surah berada pada letak yang lain, maka akan kebingungan.

Oleh karena itu, memakai hanya satu mushaf dapat membantu program tahfizh dan mushaf yang paling bagus adalah mushaf yang dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat. Bukan halaman yang bagian akhirnya tidak sempurna satu ayat, lalu disempurnakan pada halaman berikutnya.

#### 6. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra

Dari sudut pandang keilmuan, disimpulkan bahwa penggunaan satu panca indra dalam suatu pekerjaan akan memberikan hasil dengan persentase tertentu.<sup>41</sup> Dengan halnya memakai satu panca indra dalam menghafal akan melemahkan karena panca indra yang lain tidak digunakan, hanya membaca dengan menggunakan mata saja. Selain itu gunakanlah lisan, keraskanlah suara hingga lisan bergerak dan telinga mendengar suara.

### 3) Macam-macam Metode Menghafal AL-Qur'an

Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an bahwa metode menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal Al-Qur'an beserta tahapannya:

#### (1) Metode menghafal dengan pengulangan penuh

---

<sup>41</sup> *Ibid* h, 160.

- (a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- (b) Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.
- (c) Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
- (d) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.

(2) Metode menghafal dengan bimbingan ustadz

- (a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- (b) Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang.
- (c) Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta, 2004. h. 78-79.

H.Sa'adullah, SQ dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an menyatakan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang efektif diantaranya:

- (1) *Bin-Nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *Bin-Nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.
- (2) *Tahfizh* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.
- (3) *Talaqqib* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang

guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

- (4) *Takrir* yaitu mengulang-ulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men- *takrir* materi yang telah dihafalkan.
- (5) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>43</sup>

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

#### a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama yaitu, belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas,

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*Instruction*).<sup>44</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen penting, yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi di mana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. M. Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul “Belajar Dan Pembelajaran”, mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencari hasil atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Fkhruurrazi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 180.

<sup>45</sup>M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h. 32.

<sup>46</sup>Fkhruurrazi, Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018*, h. 85.

Selanjutnya menurut Trianto yang dikutip oleh Dasopang pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>47</sup>

Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Jadi proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar. Maka dari itu, untuk dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang efektif maka setiap guru diharuskan memiliki sebuah pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan Hadits-

---

<sup>47</sup>Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 Desember 2017, h. 338.

Hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>48</sup>

### b. Muatan Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Kelas III

Muatan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk tingkat MI berdasarkan KMA nomor 183 tahun 2019 diantaranya:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, huruf *hija'iyah* (tanda baca dan cara menulisnya), hukum bacaan *ghunnah, al-qamariyah, al-syamsiyah, qalqalah, mad thabi'i, idhhar, ikhfa', idgham, iqlab, mim mati/ sukun, waqaf-washal,*
- 2) Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari; Q.S. Al-Fatihah (1), An-Nas (114), Al-Falaq (113), Al-Ikhlash (112) Al-Lahab (111) An-Nashr (110) , Al-Kafirun (109), Al-Kautsar (108), Al-Ma'un (107) Al- Quraisy (106), Al-Fiil (105), Al-Humazah (104), Al-Ashr (103) At-Takatsur (102), Alqari'ah (101), Al-'Adiyat (100), Al-Zalzal (99), Al-Bayyinah (98), Al-Qadr (97), Al-'Alaq (96), At-Tin (95), Al-Insyirah (94), dan Ad-Dhuha (93).
- 3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan Kebersihan, keutamaan belajar Al-Qur'an, hormat kepada orang tua, shalat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat, silaturahmi, menyayangi anak yatim, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi, dan amal saleh.<sup>49</sup>

Sedangkan muatan pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI kelas III sesuai dengan kompetensi dasar silabus yang telah disesuaikan dengan Keputusan Menteri Agama KMA nomor 183 tahun 2019 adalah sebagai berikut:

<sup>48</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 19.

<sup>49</sup>Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 23.

- 1) Menerima Q.S. AL-Humazah(104), At-Takasur (102), dan az-Zalzalah (99) sebagai firman Allah SWT
- 2) Menyadari bahwa membaca A- Qur'an harus dengan benar dan baik sesuai kaidah ilmu tajwid
- 3) Meyakini bahwa shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian
- 4) Terbiasa mengamalkan kandungan Q.S. Al-Humazah (104), At-Takasur (102), dan Az- Zalzalah (99) dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Membiasakan diri membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 6) Terbiasa melaksanakan shalat berjamaah
- 7) Mengenal Q.S. Al-Humazah (104), At-Takasur (102), dan Az-Zalzalah (99)
- 8) Menghafalkan Q.S. Al-Humazah (104), At-Takasur (102), dan Az- Zalzalah (99) secara benar dan fasih
- 9) Memahami hukum bacaan qalqalah
- 10) Mendemonstrasikan hukum bacaan qalqalah
- 11) Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang shalat berjamaah riwayat Al-Bukhari, Muslim, At-Tirmizi, An-Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar  
(ةلاص ةعاملا لضفأ....)
- 12) Menghafalkan hadist tentang shalat berjamaah riwayat al-Bukhari, Muslim, At-Tirmizi, An- Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar  
(ةلاص ةعاملا لضفأ....)
- 13) Menerima Q.S. Al-Qari'ah (101) dan At-Tin (95) sebagai firman Allah SWT
- 14) Menghayati kandungan Q.S. Al- Fatihah (1) dan Al-Ikhlash (112)
- 15) Menyadari bahwa sesama mukmin adalah bersaudara
- 16) Terbiasa mengamalkan kandungan Q.S Al-Qari'ah (101) dan At-Tin (95) dalam kehidupan sehari-hari
- 17) Menunjukkan perilaku positif sesuai isi kandungan Q.S. Al-Fatihah (1) dan Al-Ikhlash (112) dalam kehidupan sehari-hari
- 18) Membiasakan perilaku saling menyayangi sesama mukmin sebagai implementasi dari pemahaman mengenai hadis

tentang persaudaraan  
 Mengenal Q.S. Al-Qari'ah (101) dan At-Tin (95)  
 19) Menghafalkan Q.S. Al-Qari'ah (101) dan At-Tin (95)<sup>50</sup>

### c. Materi Al-Qur'an Hadist di MI Kelas III

Materi pokok Al-Qur'an Hadist kelas III MI sesuai dengan buku yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an Surah *Al-Fātihah*
- 2) Al-Qur'an Surah *An-Nās*
- 3) Al-Qur'an Surah *Al-Falaq*
- 4) Al-Qur'an Surah *Al-Ikhlās*
- 5) Hukum Bacaan qolqolah
- 6) Hadis tentang keutamaan shalat berjama'ah Al-qur'an surah *Al-Kāfirūn*
- 7) Al-Qur'an Surah *An-Nashr*
- 8) Al-Qur'an Surah *Al-Lahab*
- 9) Al-Qur'an Surah *Al-Fīl*
- 10) Hukum bacaan *mad Thabi'i*
- 11) Hadis tentang pentingnya persaudaraan.<sup>51</sup>

### d. Tujuan Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI kelas III

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tingkat MI berdasarkan KMA nomor 183 tahun 2019 adalah:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Silabus MI kelas III mata pelajaran Al-Quran Hadis tahun pelajaran 2021/2022

<sup>51</sup> Yusuf Wahyudi, *Al-Qur'an Hadis MI Kelas III*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI. 2020, h. xiv.

<sup>52</sup> *Ibid.*

Berdasarkan KMA di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI adalah pertama memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadis. Kedua memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al- Qur'an-Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan. Ketiga membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al- Qur'an dan Hadis.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Dewi Etika Suri, dkk jurnal penelitian dengan judul Problem Mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Rendah di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang, pada tahun 2019.<sup>53</sup>

Penelitian ini terfokus pada Problem Mengajarkan Baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi,wawancara, dan dokumentasi, tahapan dalam analisis menggunakan *reduksi data*, *display data*, dan kesimpulan.

Problem yang dialami guru dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas rendah I,II,dan III di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu malang sudah berjalan dengan cukup

---

<sup>53</sup>Dewi Etika Suri, dkk. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Rendah di Mi Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019*, h. 7.

baik meskipun ada sedikit kekurangan. Problem yang terjadi pada siswa adalah kurang menguasai Mahraj dan huruf-huruif hijaiyah dengan baik, kemudian tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda seperti dalam hal membaca hafalan dan membaca tentang hadits ada siswa yang langsung bisa cepat hafal adapun juga sebaliknya, siswa juga masih banyak yang kurang bisa menguasai *makhroj* dan huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik, kemudian tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda seperti dalam hal membaca hafalan dan membaca tentang hadits dan ada siswa yang langsung bisa cepat hafal adapun juga sebaliknya serta kurangnya sumber belajar untuk menambah wawasan bagi peserta didik.

2. Dewi Ratnawati, dkk jurnal penelitian dengan judul Problem Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri Dalam Konteks Indonesia, pada tahun 2020.<sup>54</sup>

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya di atas penelitian ini juga terfokus pada problem pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahapan dalam analisi menggunakan *reduksi data*, *display data*, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Problem pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah, penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat monoton, strategi pembelajaran Al-Qur'an yang belum tepat, minimnya sarana prasarana yang menopang pembelajaran Al-Qur'an, belum ada transformasi dan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang

---

<sup>54</sup>Dewi Ratnawati, dkk, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri Dalam Konteks Indonesia, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020, h. 73.

memanfaatkan kecanggihan teknologi, minimnya tenaga pendidik yang profesional, dan kurangnya dukungan dari lingkungan bagi terwujudnya tripusat edukasi

3. Vina Wijartini dan Sofi Yani Riswina, jurnal penelitian dengan judul, Inovasi Guru Madrasah Diniyah Dalam Mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an di Era Covid 19, pada tahun 2021.<sup>55</sup>

Penelitian ini terfokus pada inovasi guru dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an di era Covid 19. Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku atau referensi yang relevan dan akurat, serta membaca dan mempelajari untuk memperoleh sebuah data atau kesimpulan berkaitan dengan pembahasan. Sedangkan keabsahan data penelitian ini menggunakan observasi dan analisis dokumen.

Hasil penelitian ini yakni beberapa inovasi yang dapat diciptakan dan diterapkan oleh guru selama konsep pembelajaran daring, learning from Home, kolaborasi antara sekolah dengan orang tua, pembelajaran daring sebagai peluang sekaligus tantangan dan model pembelajaran blended learning di masa pandemi Covid-19.

4. Rahmat Rifai Lubis, dkk jurnal penelitian dengan judul Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara pada tahun 2020.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Vina Wijartini dan Sofi Yani Riswina, Inovasi Guru Madrasah Diniyah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Era Covid 19, *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 2, No. 2, September 2021*, h. 97.

Penelitian ini terfokus pada tiga hal utama yakni metode pembelajaran Al-Qur'an, tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan sasaran pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahapan dalam analisis menggunakan *reduksi data*, *display data*, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan sistem halaqah dan belajar ke rumah salah seorang guru, (2) tujuan pembelajaran ini agar anak-anak cinta Al-Qur'an sejak kecil dan menghidupkan Al-Qur'an di era covid-19, serta (3) sasaran pembelajaran diberikan kepada anak usia dasar yang berada di Desa Darussalam, Kutacane Aceh Tenggara.

5. Ali Muhsin, jurnal penelitian berjudul Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang pada tahun 2019.<sup>57</sup>

Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada peran guru dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,

---

<sup>56</sup>Rahmat Rifai Lubis, dkk, Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 04, No. 02, September 2020*, h. 513.

<sup>57</sup>Ali Muhsin, Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang, *Jurnal al-Murabbi, Volume 4 Nomor 2, Juni 2019*, h. 177.

wawancara, dan dokumentasi, kemudian tahapan dalam analisis data yang digunakan yaitu *reduksi data*, *display data* dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di TPQ Lu'luil ma'nun Desa Kebanggan Guru TPQ Lu'luil ma'nun Desa Kebanggan Kecamatan Moga dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menggunakan metode Al-Ma'arif metode yang mudah di pahami dan diterima oleh siswa siswi TPQ Lu'luil ma'nun Desa Kebanggan Kecamatan Moga. Cara meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an matri di ulang sampai dua kali lebih agar siswa-siswi bisa membaca Jilid dan Al Qur'an dengan benar.

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai problem pembelajaran Al-Qur'an, kesamaan lain juga terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian tahapan dalam analisis data yang digunakan yaitu *reduksi data*, *display data* dan kesimpulan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada fokus penelitian, di mana pada penelitian terdahulu tidak ada yang membahas keseluruhan fokus penelitian yang penulis lakukan, rata-rata hanya terfokus pada problem pembelajaran Al-Qur'an saja atau pada cara mengatasi problem tersebut. Sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan

pada problem dan upaya guru dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca, tulis, hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Untuk mempermudah memahami mengenai persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu di atas, penulis merincikan persamaan dan perbedaan penelitian pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Keterangan
1	2	4	5	6
1	Dewi Etika Suri, dkk, Problem Mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Rendah di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang, pada tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai Problem Mengajarkan Baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an</li> <li>2. Metode penelitian yang digunakan kualitatif.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data.</li> <li>4. Teknik analisis data.</li> </ol>	Fokus penelitian tidak membahas mengenai upaya mengatasi problem baca tulis Al-Qur'an.	JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019.
2	Dewi Ratnawati, dkk, dengan judul Problem Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri Dalam Konteks Indonesia, pada tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai problem pembelajaran Al-Qur'an</li> <li>2. Metode penelitian yang digunakan kualitatif.</li> <li>3. Teknik</li> </ol>	Fokus penelitian tidak membahas mengenai upaya mengatasi problem baca tulis Al-Qur'an	Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Januari – Juli 2020.

		pengumpulan data. 4. Teknik analisis data.		
3	Vina Wijartini dan Sofi Yani Riswina, Inovasi Guru Madrasah	1. Membahas mengenai problem pembelajaran Al-Qur'an	1. Fokus penelitian tidak secara spesifik membahas problem baca tulis Al-Qur'an.	Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 2, No. 2
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
	Diniyah Dalam Mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an di Era Covid 19, pada tahun 2021	2. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data.	2. Hanya pada era covid 19 3. Tidak membahas mengenai hafal, Al-Qur'an	September 2021.
4	Rahmat Rifai Lubis, dkk, Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara pada tahun 2020	1. Membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an 2. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data.	1. Focus pada pelaksanaan dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. 2. Tidak sepesifik membahas problem pembelajaran Al-Qur'an dan upaya mengatasinya.	Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 04, No. 02, September 2020.
5	Ali Muhsin, Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum	1. Membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an 2. Metode penelitian yang digunakan kualitatif.	Tidak spesifik membahas problem, hanya fokus pada upaya guru dan juga tidak membahas upaya sekolah.	Jurnal al-Murabbi, Volume 4 Nomor 2, Juli 2019.

	Nglele Sumobito Jombang pada tahun 2019	3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data.		
--	---	---	--	--

### C. Kerangka Pikir

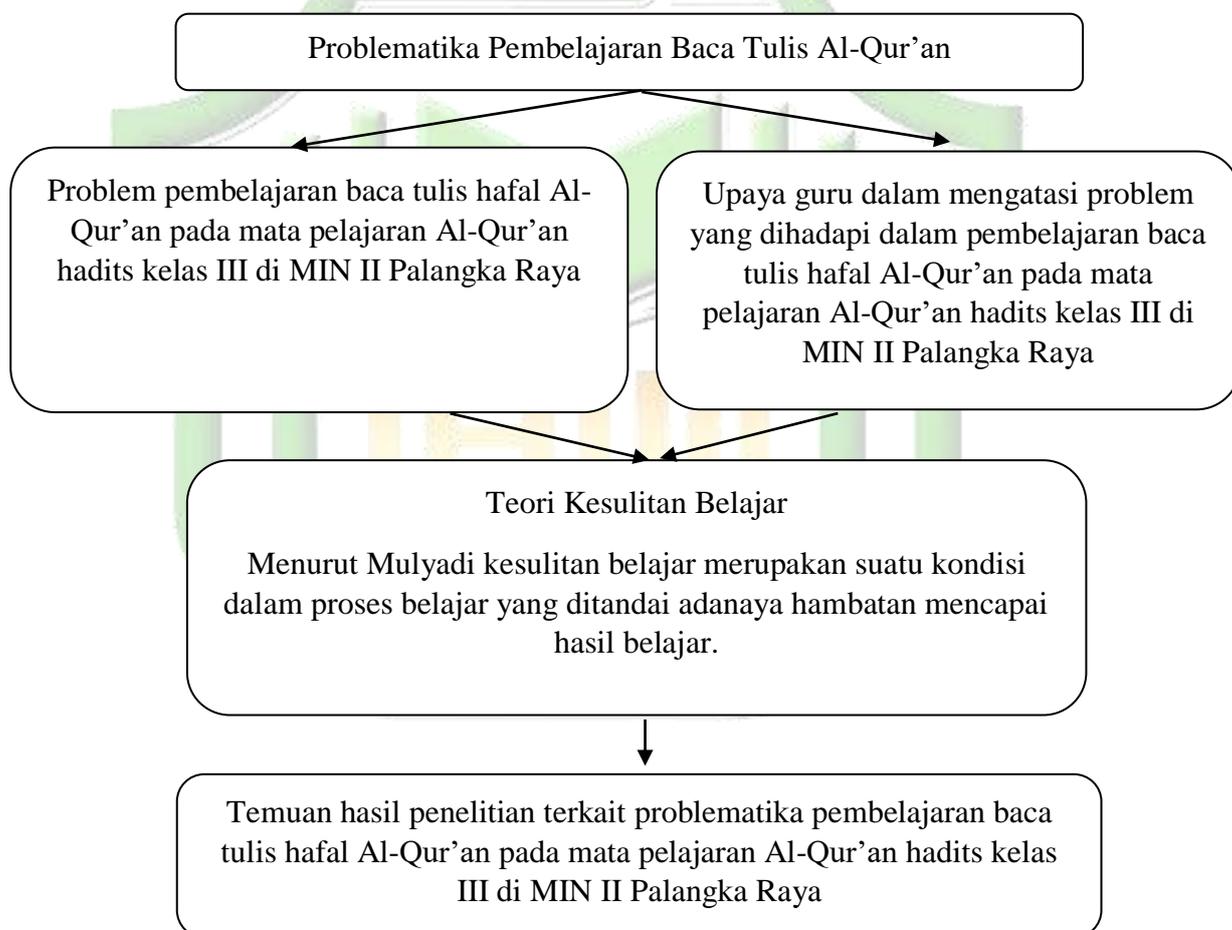
Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Pembelajaran Al-Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada peserta didik sejak dini, pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan pada anak tidak serta merta berjalan dengan lancar banyak sekali kendala yang muncul, terutama bagi anak-anak yang masih awam dengan huruf-huruf Al-Qur'an. Hampir seluruh pendidik mengalami permasalahan yang sama mengenai pembelajaran pada anak kelas rendah ini, termasuk pendidik di MIN II Palangka Raya.

Berdasarkan keterangan guru Al-Qur'an Hadits di MIN II Palangka Raya, mengenai pembelajaran Al-Qur'an pada anak kelas rendah ini menyatakan bahwa banyak sekali kendala yang dialami terlebih pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum yang masih sangat awam dengan pembelajaran baca Al-Qur'an tersebut. Guru Al-Qur'an Hadits juga menerangkan bahwa sangat kesulitan dalam mengajarkan pelajaran yang diampunya karena keterbatasan yang dimiliki siswa tersebut, sehingga menurut beliau perlu dilakukan penanganan khusus terkait hal tersebut agar tujuan utama dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Oleh sebab itu maka melalui penelitian ini penulis berusaha menganalisis bagaiman Problem Mengajarkan

Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas III di MIN II Palangka Raya dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

Untuk mempermudah maksud dari penelitian ini penulis menggambaranya dengan sekema kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang mengkaji gejala sosial yakni menganalisis mengenai problem dan upaya guru mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an. Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk penjelasan atau diskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian.

Mengacu pada fokus penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Muslimah, dkk penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis diskriptif.<sup>58</sup> Lebih lanjut menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexi J. Maleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>59</sup>

Berdasarkan alasan tersebut maka dengan menggunakan penelitian kualitatif diperoleh gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena dan fakta-fakta yang berkenaan dengan

---

<sup>58</sup>Muslimah, dkk, *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*, Palangka Raya, CV. Narasi Nara, 2020, h. 64.

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 4.

Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

## **2. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN II Palangka Raya yang beralamat di jalan Ramin II No. 2, Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. MIN II Palangka Raya dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah negeri yang memiliki akreditasi A di Kota Palangka Raya.
- b. Tema dan permasalahan penelitian ini benar-benar terjadi di madrasah tersebut.
- c. Tema dan permasalahan penelitian ini sejauh pengetahuan penulis belum diteliti secara khusus.
- d. Data yang diperlukan dapat digali secara lengkap, karena permasalahan yang ditemukan terjadi di madrasah tersebut.

## **3. Waktu penelitian**

Semua kegiatan penelitian mulai dari penyusunan proposal, observasi awal, penyusunan instrumen penelitian, pengurusan surat menyurat pada sekolah bersangkutan sampai pengumpulan data yang diperlukan, dilaksanakan selama lima bulan akan tetapi penelitian ini dapat dihentikan sewaktu-waktu jika data yang diperlukan terpenuhi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)				
		Juni 2022	Juli 2022	Agus 2022	Sept 2022	Okt 2022
1	Menyusun proposal	√	√	√		
2	Seminar proposal tesis			√		
3	Menggali dan menganalisa data penelitian				√	
4	Menyusun laporan hasil penelitian				√	√
5	Ujian Tesis					√

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data atau tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong seperti dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>60</sup>

Tahap pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke MIN II Palangka Raya. Apabila tahap pralapangan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap di lapangan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data, penulis menggali data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pelaporan penelitian, pada tahap ini penulis menyajikan data hasil penelitian yang penulis peroleh di MIN II Palangka Raya yakni data-data yang berkaitan dengan Problem

<sup>60</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 170.

Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya dan upaya guru dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data merupakan sesuatu yang belum bisa diolah digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui berbagai macam sumber bias lewat observasi masyarakat atau mempelajari dokumen-dokumen yang tertulis. Data-data tersebut dapat digunakan untuk merekonstruksi dan menganalisis kasus tersebut dari segi pandang logika sosial.<sup>61</sup>

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni mengenai Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

---

<sup>61</sup> Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," 2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

**a. Data primer**

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek dan informan penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah:

- 1) Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
- 2) Upaya guru dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

- 1) Dokumen profil madrasah.
- 2) Dokumen prestasi siswa di bidang baca dan hafal Al-Qur'an.
- 3) Dokumen RKM.
- 4) Dokumen perencanaan program baca dan hafal Al-Qur'an.
- 5) Dokumen pelaksanaan program baca dan hafal Al-Qur'an.
- 6) Dokumen evaluasi program baca dan hafal Al-Qur'an.
- 7) Dokumen keadaan tenaga pendidik dan kependidikan.

- 8) RPP guru.
- 9) Foto-foto penelitian.

## **2. Sumber Data**

### **a. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Al-Qur'an Hadist di MIN II Palangka Raya. Guru Al-Qur'an Hadist dipilih sebagai subjek penelitian karena memang mata pelajaran yang di ambil sebagai fokus adalah Al-Qur'an hadist sehingga guru Al-Qur'an hadist dianggap memiliki informasi yang dapat menjawab dua permasalahan utama dalam penelitian ini yakni mengenai problem pembelajaran dan upaya guru dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

### **b. Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala madrasah, 2 orang guru PAI dan 1 orang Waka Kesiswaan di MIN II Palangka Raya. Keempat orang tersebut dipilih sebagai informan penelitian karena kelima orang tersebut dianggap mampu memberikan informasi mengenai Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

### **c. Dokumen-dokumen**

Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen-dokumen terkait fokus penelitian diantaranya adalah:

- 1) Dokumen profil madrasah.
- 2) Dokumen prestasi siswa dibidang baca dan hafal Al-Qur'an.
- 3) Dokumen RKM.
- 4) Dokumen perencanaan program baca dan hafal Al-Qur'an.
- 5) Dokumen pelaksanaan program baca dan hafal Al-Qur'an.
- 6) Dokumen evaluasi program baca dan hafal Al-Qur'an.
- 7) Dokumen keadaan tenaga pendidik dan kependidikan.
- 8) RPP guru.
- 9) Foto-foto Penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak serta memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.<sup>62</sup>

Maka dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan ada beberapa teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>63</sup> Adapun kedudukan peneliti dalam penelitian ini tidak

---

<sup>62</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71.

<sup>63</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 220.

menggunakan observasi partisipan, tetapi hanya sebagai observer pasif, yaitu hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih bahwa observasi pasif adalah peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.<sup>64</sup>

Data yang digali melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
  - 1) Proses pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
  - 2) Program khusus yang dimiliki guru atau sekolah dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
  - 3) Problem atau permasalahan dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
  - 4) Keadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya?
  - 5) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya

---

<sup>64</sup>*Ibid*, h. 152.

b. Upaya guru dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya

- 1) Langkah yang diambil dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
- 2) Strategi dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
- 3) Penanganan khusus yang dilakukan pihak madrasah dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
- 4) Keefektifan dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>65</sup> Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah (1) Menetapkan kepada siapa

---

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu....* h. 204.

wawancara itu dilakukan; (2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) Mengawali atau membuka alur wawancara; (4) Melangsungkan alur wawancara; (5) Menginformasikan hasil wawancara; (6) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (7). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dengan rincian data yang digali dengan teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
  - 1) Proses pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
  - 2) Keadaan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pembelajarn baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
  - 3) Problem yang muncul pada pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
- b. Upaya guru dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya
  - 1) Langkah guru dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

- 2) Penanganan khusus yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
- 3) Kefektifan langkah yang diambil dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>66</sup> Dokumen menurut Pohan sebagaimana dikutip Andi Prastowo juga bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>67</sup>

Dari teknik dokumentasi ini yang ingin peneliti dapatkan adalah:

- 1) Dokumen profil madrasah.
- 2) Dokumen prestasi siswa dibidang baca dan hafal Al-Qur'an (jika ada).
- 3) Dokumen RKM.

---

<sup>66</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 108.

<sup>67</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 226.

- 4) Dokumen perencanaan program baca dan hafal Al-Qur'an (jika ada).
- 5) Dokumen pelaksanaan program baca dan hafal Al-Qur'an.
- 6) Dokumen evaluasi program baca dan hafal Al-Qur'an.
- 7) Dokumen keadaan tenaga pendidik dan kependidikan.
- 8) Notulen rapat (jika ada).
- 9) RPP guru.
- 10) Foto-foto Penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisis, penyajian hasil analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>68</sup>

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni *data collection data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/ verification*.<sup>69</sup>

Berikut tahapan analisis data dimaksud, yaitu:

---

<sup>68</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

<sup>69</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, Cet. VI. h. 218.

1. *Data collection*, pada langkah ini penulis mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.
2. *Data reduction* (reduksi data), pada reduksi data ini penulis melakukan pengurangan data yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan fokus penelitian yaitu Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya, pada langkah ini penulis juga memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya yang sesuai. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>70</sup>
3. *Data display atau penyajian data* yaitu menyajikan data yang diperoleh mengenai Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya, dalam penyajian data ini penulis memaparkan secara Ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya, selanjutnya penulis memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.<sup>71</sup>
4. *Conclusions drawing/ verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam hal ini penulis menarik kesimpulan dengan cara melihat kembali data hasil penelitian yang diperoleh, dengan tujuan

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, h. 95.

<sup>71</sup>*Ibid.*

menjawab pertanyaan penelitian yang tertuang dalam rumusan masalah, agar.<sup>72</sup>

Dengan langkah analisis data di atas, maka peneliti dapat menemukan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan benar tentang Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>73</sup> Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... h. 99.

<sup>73</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, dan survei.<sup>74</sup> Pada teknik triangulasi metode ini penulis membandingkan data yang penulis peroleh melalui tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penulis menarik kesimpulan dari hasil perbandingan data tersebut apakah data yang diperoleh sesuai atau tidak sesuai dengan fokus penelitian.



---

<sup>74</sup> *Ibid.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palangka Raya yang berlokasi di jalan Ramin II Panarung berdiri pada tahun 1992. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 ini pada mulanya diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pahandut karena madrasah ini terletak di kawasan Kecamatan Pahandut. Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut ini adalah bagian dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai di jalan AIS. Nasution, karena belum memenuhi syarat-syarat, diantaranya pada saat itu dibangun hanya terdiri dari satu unit dengan 3 ruang belajar 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah dan 1 ruang wc dengan 2 kamar. Di samping itu siswanya yang masih terlalu sedikit sehingga tidak memungkinkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut untuk berdiri sendiri.

Pada tahun 1995 berdasar SK. Menteri Agama RI Nomor 515. A/1995 tanggal 25 Nopember 1995 resmi berdiri sendiri dengan Nomor Statistik Bangunan (NSB) 00111727806702. Seiring dengan diakuinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pahandut, maka jumlah bangunannya pun ditambah yaitu terdiri dari 2 unit dengan perincian 6 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kantor serta 1 ruang wc. Setelah beberapa tahun berdiri sendiri Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut mengaji

perkembangan yang sangat pesat sehingga pada akhirnya madrasah ini hingga sekarang memiliki 24 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan + 1 ruang Lab. Komputer, 1 ruang UKS, 2 ruang guru, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang kesenian, 1 ruang radio pendidikan, 1 ruang koperasi, 1 gudang, 1 buah mushalla, 2 buah rumah dinas, 16 ruang wc dan 14 ruang kantin sehat dengan jumlah siswa 902 orang, Guru 34 Orang dan 9 orang Tenaga Kependidikan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 672 Tahun 2016 dan Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 2068/Kw.15.212-e/PP.00.02/07/2017 tanggal 05 Juli 2017 yang semula Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut Palangka Raya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palangka Raya.

MIN 2 Kota Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 9 tahun. Sebagai lembaga pendidikan Dasar yang berciri khas agama Islam, MIN 2 Kota Palangka Raya memiliki Visi “terwujudnya generasi yang unggul, berilmu, beriman dan bertaqwa” MIN 2 Kota Palangka Raya memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, menengah dan pendek. Visi ini menjiwai setiap warga madrasah, untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. Beroreintasi ke depan.
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c. Ingin mencapai keunggulan.
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (Misi sekolah).
- g. Seirama dengan tujuan dan harapan masyarakat.
- h. Berkualitas dan berprestasi.
- i. Selalu semangat dan komitmen seiuruh perangkat madrasah.
- j. Memperhatikan perubahan/ perkembangan ke depan yang lebih baik.
- k. Pro aktif dan inovatif menentukan langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

Untuk mencapai visi tersebut, periu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas:

- a. Menanamkan Akidah Islam melalui Pengamalan ajaran Agama.
- b. Pengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- d. Menjaiin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah, komite, dan masyarakat serta instansi terkait.

- e. Menciptakan generasi unggul yang berkarakter, aktif, kreatif, maju dan mandiri.

Penjabaran misi di atas meliputi:

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- b. Membentuk sumber daya Insani yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- d. Menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.
- e. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.
- f. Meiaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem).
- g. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan semangat reiiigus pada warga madrasah sehingga terbangun insan yang cerdas, cendikia, berbudi pekerti luhur dan berakhiak mulia.
- h. Mengaktifkan pembeajaran dan pengembangan diri.
- i. Pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- j. Menumbuhkan semangat I motivasi secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.

- k. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara baik dan optimal.
- l. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- m. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlakul Karimah.
- n. Pencapaian lulusan yang berkualitas, berprestasi, berkepribadian muslim, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- o. Menumbuhkan rasa sosial dan pelayanan kepada masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan visi dan misi tersebut tujuan dari MIN 2 Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik melalui hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- c. . Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- e. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- f. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah.
- g. Unggul dalam perolehan nilai USBN dan UMBDBK.

- h. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MTS dan SMP Negeri Pavorit.
- i. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains, bahasa dan matematika.
- j. Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, keagamaan, dan Pramuka.
- k. Unggul dalam kebersihan, keindahan dan penghijauan madrasah.

Selanjutnya, atas keputusan bersama warga Madrasah, tujuan tersebut di atas lebih dirinci sebagai profil MIN 2 Kota Palangka Raya sebagai standar norma sebagai berikut:

- a. Mampu menampikan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti yang baik sebagai cerminan dari tuntunan ajaran Islam.
- b. Mampu secara bertahap berbahasa Inggris dan Arab Dasar secara aktif.
- c. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai dengan pilihannya.
- d. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- e. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel dan internet.
- f. Mampu melanjutkan ke MTsN dan SLTP serta Pondok Pesantren terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukannya sendiri.
- g. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di Tingkat Kota, Propinsi, Regional dan Nasional.

- h. Mampu memiliki kecakapan hidup personal maupun sosial sesuai dengan kandungan kecakapan hidup pada muatan lokal dan seni budaya.

## 2. Gambaran Subjek dan Informan penelitian

Gambaran umum subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Profil Subjek Penelitian**

No	Inisial Subyek	Tempat Tanggal Lahir	Keterangan	Pendidikan Terakhir	Sebagai
1	KS	Palangka Raya, 19 Februari 1986	Guru Al-Qur'an hadist di MIN II Palangka Raya	D.II	Subyek
2	RM	Amuntai, 12 Oktober 1968	Kepala MIN 2 Kota Palangka Raya	S.2	Informan
3	FD	Nihan Hulu, 10 Mei 1971	Wakamad Bidang Kesiswaan MIN 2 Kota Palangka Raya	S.1	Informan
4	ZU		Guru Fikih	S.1	Informan
5	HR		Pengelola TKA/TPA	S.1	Informan

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya**

Data hasil penelitian mengenai Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya penulis gali dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada subjek penelitian dan informan penelitian. Adapun hasil yang diperoleh mengenai Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya penulis sajikan sebagai berikut:

##### **1) Proses pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya**

Mengenai proses pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya Ibu KS selaku guru Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa:

Pembelajaran saya lakukan seperti biasa dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, pada kegiatan awal biasa saya isi dengan pembukaan, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membangun motivasi siswa. Selanjutnya kegiatan inti biasanya saya lakukan sesuai materi, seperti menulis, membaca, dan memahami kandungan hadist. Kemudian untuk kegiatan akhir saya isi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran, seperti menanyakan kepada siswa tentang inti dari materi yang

telah disampaikan apakah sudah faham atau belum, selanjutnya siswa diberikan latihan soal, dan penutup.<sup>75</sup>

Selanjutnya ibu KS menjelaskan bahwa beliau menggunakan beberapa model pembelajaran dalam pembelajaran AL-Qur'an Hadist tersebut sebagaimana hasil wawancara berikut:

Model pembelajarannya yang biasanya saya gunakan adalah model pembelajaran ceramah, penugasan, demonstrasi dan diskusi. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran hafal Al-Qur'an saya lebih sering menggunakan penugasan. Namun yang paling sering saya gunakan adalah model pembelajaran ceramah dan penugasan mengingat model tersebut paling mudah digunakan dan keterbatasan yang saya miliki.<sup>76</sup>

Lebih lanjut ibu KS menambahkan bahwa beliau mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadist sebanyak lima kelas, karena beliau menggantikan guru yang pindah, mengenai hal tersebut ibu KS merasa bahwa mengajar lima kelas tersebut kurang efektif terlebih siswa kadang masih ada yang belum bisa baca Al-Qur'an jadi untuk baca dan hafal perlu kerja ekstra. Ditambah lagi tugas lain sebagai wali kelas, sehingga beliau berharap ada langkah yang dapat diambil oleh pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut.<sup>77</sup>

Selanjutnya mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki ibu KS menerangkan bahwa untuk perangkat pembelajaran ibu KS belum memiliki atau belum membuatnya

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan KS, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>76</sup> Wawancara dengan KS, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>77</sup> Wawancara dengan KS, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

karena tugas yang dibebankan pada beliau sifatnya masih baru dan sementara untuk menggantikan guru yang telah pindah, sebagaimana hasil wawancara berikut:

untuk perangkat pembelajaran saya masih belum membuatnya karena mengajar Al-Qur'an Hadist ini sifatnya masih baru dan sementara saja, karena hanya untuk menggantikan guru yang telah pindah, di samping itu pembelajaran yang dilaksanakan masih dalam dua system yaitu tatap muka dan daring jadi membuat saya sedikit bingung. Nanti kalau tahun ajaran baru saya masih di minta ngajar Al-Qur'an Hadist dan pembelajaran udah normal baru saya buat perangkat pembelajarannya.<sup>78</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh KS bapak RM selaku kepala sekolah juga mengungkapkan hal yang sama yakni:

Saya lihat ibu KS ini saat mengajar sudah cukup baik, beliau sudah berusaha melakukan yang terbaik yang beliau mampu, untuk metode yang digunakan saya liat beliau lebih sering menggunakan metode ceramah, penugasan dan kadang-kadang disertai diskusi. Mengenai perangkat pembelajaran sejauh ini ibu KS memang belum memilikinya karena ibu KS masih baru mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.<sup>79</sup>

Menganai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini penulis juga menanyakan pada beberapa siswa. Hasil wawancara tersebut memperoleh hasil kurang lebih sama yaitu bahwa memang benar ibu KS mengajar menggunakan metode ceramah, penugasan, demonstrasi dan diskusi, sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas IIIA berikut:

Iya bu, ibunya pernah mencontohkan pada kami didepan, ibunya juga pernah kasih tugas baca pada kami, terus kami

<sup>78</sup> Wawancara dengan KS, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>79</sup> Wawancara dengan RM, Rabu 25 Mei 2022, Pukul 08.30 WIB.

perjuga disuruh diskusi. tapi ibunya paling sering itu jelasin pada kami di depan bu.<sup>80</sup>

Lebih lanjut siswa kelas tiga juga menjelaskan bahwa ibu RS dalam mengajar jarang sekali menggunakan media, disamping itu kadang tugas baca juga tidak di berikan pada seluruh siswa hanya pada Sebagian siswa saja. Sebagi man hasil wawancara berikut:

Kalau untuk alat-alat lain dalam belajar gak ada bu, terus kalo ngasih tugas baca itu biasanya pada siswa yang agak sulit baca aja sedangkan pada siswa lain itu biasanya dilewati saja, kayak saya itu kadang gak disuruh baca.<sup>81</sup>

Selanjutnya saat ditanya apakah siswa kelas III A tersebut sudah paham dengan penjelasan guru, siswa kelas III A tersebut menjelaskan bahwa:

Kadang paham, tapi kadang juga belum bu, yang sering gak paham itu kami tentang *maharijul* huruf itu bu agak susah bu cara bedainya. Kalau saya palaing susah itu bedain huruf *sy, s, ş, ş*.<sup>82</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh RZ tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh MR siswa kelas III B yang menyatakan bahwa, memang benar ibu KS dalam memberikan tugas tidak pada seluruh siswa melainkan hanya Sebagian siswa yang memang di anggapnya belem mampu, namun ungu k siswa yang sudah di anggap mampu tidak di berikan tugas baca sebagi man hasil wawancara berikut:

<sup>80</sup> Wawancara dengan RZ, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 11.20 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan RZ, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 11.20 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara dengan RZ, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 11.20 WIB.

Iya bu pernah ibu KS pernah ngasih tugas baca ke kami, enggak bu gak semua cuma beberapa aja, biasanya yang sulit baca bu, ibunya kadang sambil ngajarin bu, ditunjukin kalo ada yang salah.<sup>83</sup>

Selanjutnya mengenai apakah MR sudah paham tentang pelajaran membaca Al-Qur'an yang disampaikan ibu KS, MR menerangkan bahwa tidak semua paham, terutama terkait *maharijul* huruf dan panjang pendek huruf, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Enggak semua paham bu, susah bu bacanya banyak yang mirip-mirip cara bacanya, mkanya kadang saya sering disuruh baca sama ibunya, terus saya mana yang panjang dan yang pendek juga gak bisa bedain bu.<sup>84</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh MR tersebut AS siswa kelas IIC juga mengungkapkan bahwa dalam memberikan tugas membaca pada siswa hanya memilih beberapa siswa saja tidak meminta keseluruhan siswa, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Iya bu, enggak semua siswa disuruh baca sama ibunya, ibunya yang nunjuk biasanya di acak atau dipilih-pilih yang kurang paham aja bu, klo ditanya gak bisa disuruh ibunya baca bu sambil di ajarin sama ibunya, kalo saya jarang bu disuruh. Karena saya udah ngaji kalo dirumah sama ayah.<sup>85</sup>

Selanjutnya salah seorang siswa kelas IID yang berhasil penulis temui juga mengungkapkan pernyataan yang hampir sama dengan siswa-siswa yang lainnya bahwa ibu KS dalam mengajar

<sup>83</sup> Wawancara dengan MR, Rabu 25 Mei 2022, Pukul 09.15 WIB.

<sup>84</sup> Wawancara dengan MR, Rabu 25 Mei 2022, Pukul 09.15 WIB.

<sup>85</sup> Wawancara dengan AS, Rabu 25 Mei 2022, Pukul 09.25 WIB.

Al-Qur'an Hadits menggunakan metode demonstrasi, penugasan dan ceramah, sebagaimana yang di ungkapkan oleh MF berikut:

Iya bu pernah, ibunya pernah mencontohkan didepan, ibunya juga pernah ngajak diskusi, pernah ibunya juga pernah ngasih tugas baca pada kami tapi gak semua bu sebagian aja.<sup>86</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh MF tersebut, RZ siswa kelas IIIE mengungkapkan bahwa ibu KS dalam memberikan tugas baca Al-Qur'an memang hanya pada Sebagian siswa saja, RZ juga mengungkapkan bahwa dirinya pernah mendapatkan tugas baca tersebut tapi hanya beberapa kali saja. Selanjutnya saat ditanya apakah RZ sudah lancar membaca Al-Qur'an RZ mengungkapkan sudah sedikit bisa tapi terkadang ada juga yang masih sulit membedakan pelafalan huruf hijaiyahnya.<sup>87</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut hasil pengamatan yang penulis lakukan memperoleh hasil bahwa ibu RS dalam mengajar memang dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Metode yang digunakan sejauh yang berhasil penulis amati adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan penugasan. Hal tersebut penulis lihat langsung pada saat guru menyampaikan materi yang berkenaan dengan surah Al-Lahab, terlihat guru menuliskan surah di papan tulis kemudian menunjukkan cara membaca surah tersebut selanjutnya guru

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan MF, Rabu 26 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB.

<sup>87</sup> Wawancara dengan RZ, Rabu 26 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB.

mendemonstrasikan cara membaca surah Al-Lahab tersebut. Cara mengajarkan surah Al-Lahab yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menuliskannya per ayat, setelah selesai dilanjutkan dengan ayat berikutnya, apabila ada siswa yang kesulitan maka guru akan menghampiri siswa dan kemudian mengajakannya secara perlahan. Selanjutnya untuk pemberian tugas membaca sejauh pengamatan penulis memang ibu KS dalam memberikan tugas membaca pada siswa tidak secara menyeluruh hanya ditunjuk beberapa siswa saja dengan mekanisme pertama dibaca bersama secara keseluruhan selanjutnya siswa ditunjuk sebagian untuk membaca.<sup>88</sup>

Hasil penelusuran dokumen pendukung penelitian memang tidak menemukan dokumen perangkat pembelajaran sesuai yang diungkapkan oleh ibu KS yang memang tidak memiliki dokumen tersebut. Namun penulis menemukan dokumen berupa jadwal mengajar yang menunjukkan bahwa ibu RS memang mengajar sebanyak lima kelas, tanpa dibantu oleh guru lain.<sup>89</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan sudah mengarah pada kegiatan pembelajaran seutuhnya meskipun tidak menggunakan RPP, yaitu dibagi dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Metode pembelajaran

---

<sup>88</sup> Observasi 24-28 Mei 2022.

<sup>89</sup> Dokumen Jadwal Mengajar.

yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan penugasan. Namun metode penugasan yang digunakan belum mampu menjangkau seluruh siswa karena pada saat memberikan tugas membaca pada siswa guru hanya memberikan pada sebagian siswa saja, sehingga pada tahap pengecekan kemampuan siswa belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik atau belum maksimal.

- 2) Keadaan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pembelajarn baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya

Mengenai keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini ibu KS menyatakan bahwa:

untuk sarana-dan prasarana pembelajaran menurut saya sudah lengkap, baik dari buku pelajaran, buku pendukung maupun media pembelajaran, yang kurang menurut saya terkait guru Al-Qur'an hadits sendiri. Karena untuk 5 kelas hanya dengan satu guru menurut saya kurang ideal, maksimal untuk memperoleh hasil yang baik 1 guru hanya mengampu 3 kelas saja, mengingat tugas sebagai wali kelas juga harus saya jalankan.<sup>90</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh KS bapak RM selaku kepala sekolah juga mengungkapkan hal yang sama yakni:

untuk sarana pembelajran saya rasa sudah cukup lengkap karena kami tiap tahunya selalu ada anggaran untuk itu, namun untuk guru atau pendidik 1 tahun terakhir ini mengalami kekurangan khususnya guru Al-Qur'an Hadits karena memang 1 guru telah pindah tugas ke sekolah lain, namun kami masih dalam tahap berusaha memenuhi kebutuhan guru tersebut, tapi untuk sementara ibu KS

<sup>90</sup> Wawancara dengan KS, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

masih mengajar 5 kelas dan berstatus sebagai wali kelas.<sup>91</sup>

Senada dengan kepala sekolah dan KS, FD selaku Wakamad kesiswaan juga mengungkapkan hal yang hampir sama yakni:

untuk sarana ini prasarana saya rasa sudah cukup memadai, namun ya itu permasalahannya gurunya yang masih kurang. Untuk guru Al-Qur'an Hadits kelas III ini cuma ibu KS saja, jadi ibu KS ini harus ngajar 5 kelas sekaligus jadi dan beliau juga harus menjadi wali kelas, jadi saya rasa sangat kurang ideal, terlebih ibu KS ini belum tersertifikasi sebagai guru Al-Qur'an Hadits.<sup>92</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan juga menunjukkan hasil yang sama bahwa memang terlihat, bahwa sarana pembelajaran yang ada sudah baik, baik itu dari sarana pokok seperti buku pelajaran maupun sarana seperti buku-buku penunjang. Berdasarkan hasil observasi juga terlihat memang ibu KS mengajar sebanyak 5 kelas, yakni kelas III A, B, C, D, dan E.<sup>93</sup>

Hasil temuan dokumen berupa perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan buku paket serta buku penunjang juga menunjukkan bahwa sarana pembelajaran yang dimiliki sudah cukup memadai.<sup>94</sup> Temuan dokumen berupa jadwal mengajar

<sup>91</sup> Wawancara dengan RM, Rabu 25 Mei 2022, Pukul 08.30 WIB.

<sup>92</sup> Wawancara dengan FD, Rabu 25 Mei 2022 Pukul 09.20 WIB.

<sup>93</sup> Observasi 24-28 Mei 2022.

<sup>94</sup> Dokumen, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, buku paket dan buku penunjang.

juga menunjukkan bahwa ibu KS memang mengajar sebanyak 5 kelas yakni kelas III A, B, C, D, dan E.<sup>95</sup>

- 3) Problem yang muncul pada pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya.

Mengenai Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ibu KS mengungkapkan bahwa:

Problemnya kalo menurut saya, itu rata-rata pada siswa, di mana siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, biasanya terkait *makharijul* huruf dan tajwidnya yang sering salah, hanya ada beberapa orang saja yang baik dalam membaca *makharijul* huruf dan tajwidnya. Bahwasan ada sekitar 4-6 orang untuk tiap kelasnya yang sangat kurang dalam hal membaca Al-Qur'an, jadi pada saat membaca ayat atau hadits itu susah terlebih pada saat diberi tugas menghafal itu sangat susah, banyak siswa yang gak bisa. Saat disuruh membacakan satu persatu pun sulit sekali, jadi itulah problem utama yang saya hadapi. Saya juga tidak bisa menggunakan banyak waktu untuk menggunakan metode menghafal seperti pengulangan karena untuk siswa yang belum bisa membaca dengan baik metode pengulangan adalah metode yang paling tepat digunakan. Sedangkan untuk menulis saya rasa tidak ada kesulitan yang berarti karena memang hanya meniru dari yang ada di buku atau di papantulis saja. Meskipun kurang rapi tapi saya rasa siswa sudah bisa melakukannya, hanya ada beberapa siswa saja yang benar-benar kurang dalam melakukannya.<sup>96</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh KS bapak RM selaku kepala sekolah juga mengungkapkan hal yang sama yakni:

<sup>95</sup> Dokumen jadwal mengajar.

<sup>96</sup> Wawancara dengan KS, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

Menganai problem ini saya rasa banyak dari siswa, karena seperti yang kita ketahui kan memang tidak semua siswa yang masuk di MIN 2 ini berasal dari RA atau TK islam jadi perlu waktu untuk dapat dengan baik membaca Al-Qur'an. Probelam lain adalah kurangnya guru atau pendidik, sehingga guru terkadang harus merangkap pelajaran, untuk guru Al-Qur'an Hadits sendiri harus mengajar lima kelas sekaligus, selanjutnya ZU harus merangkap sebagai guru fikih dan bahasa Arab, selain itu banyak juga guru yang menjadi wali kelas harus merangkap jadi guru mata pelajaran PAI.<sup>97</sup>

Senada dengan RM, ZU selaku guru Fikih dan sekaligus guru Bahasa Arab juga mengungkapkan pernyataan yang sama yaitu;

Permasalahan menganai baca Qur'an saya rasa ada pada siswa, karena kalo saya lihat dari keseharian saya mengajar saja hanya ada beberapa orang saja untuk tiap kelasnya yang benar-benar baik dalam *makharijul* huruf dan tajwidnya.<sup>98</sup>

Senada dengan beberapa pernyataan di atas ibu HR mengungkapkan bahwa:

Untuk masalah baca, tulis, dan hafal Al-Qur'an ini saya rasa itu terletak pada siswa karena saya lihat siswa yang ada di TPA tepatnya siswa kelas tiga itu belum bisa melafalkan malorijul huruf dengan baik, begitu juga dengan tajwidnya, ada juga yang harakatnya masih sering salah.<sup>99</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap kegiatan pembelajaran terlihat memang pada saat siswa di minta membaca Al-Qur'an rata-rata siswa bermasalah pada *makharijul* huruf dan tajwidnya seperti saat ada hukum bacaan mad siswa membacanya

<sup>97</sup> Wawancara dengan RM, Rabu 25 Mei 2022, Pukul 08.30 WIB.

<sup>98</sup> Wawancara dengan ZU, Jum'at 27 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB.

<sup>99</sup> Wawancara dengan HR, selasa 31 Mei 2022, Pukul 15.30 WIB.

sama saja dengan huruf lainnya, namun ada juga beberapa siswa yang masih sering salah terkait membaca haakat huruf hijaiyahnya. Sedangkan untuk menulis Al-Qur'an rata-rata siswa sudah dapat melakukannya meskipun untuk tingkat kerapiannya masih kurang.<sup>100</sup>

Hasil temuan dokumen berupa nilai siswa terkait, baca dan hafal Al-Qur'an juga terlihat bahwa memang hanya ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai memuaskan dan ada beberapa siswa yang memang mendapatkan nilai rendah dalam hal baca, tulis, dan hafal Al-Qur'an.<sup>101</sup> Dokumen lain yang penulis temukan adalah berupa buku tugas siswa yang terlihat memang siswa bisa menulis Al-Qur'an meskipun hasil yang diperoleh kurang rapi.<sup>102</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa problem yang terjadi pada pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an adalah terletak pada kemampuan siswa yang kurang memahami terkait harakat, *makharijul* huruf, dan hukum bacaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian mengenai Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an di atas maka dapat disimpulkan Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya terdiri dari dua jenis yakni problem yang bersumber dari internal siswa dan eksternal

---

<sup>100</sup> Observasi 24-28 Mei 2022.

<sup>101</sup> Dokumen nilai siswa dalam hal baca, tulis, dan hafal Al-Quran.

<sup>102</sup> Dokumen tugas siswa.

siswa. Problem yang bersumber dari internal siswa yaitu terkait kemampuan siswa dalam penguasaan *Makharijul* huruf, kemampuan memahami harakat dan tajwid. Sedangkan permasalahan yang bersumber dari eksternal siswa yakni kurangnya jumlah guru sehingga beban kerja guru bertambah yang mengakibatkan guru tidak dapat maksimal dalam melakukan proses pembelajaran ditambah dengan kondisi guru yang mengajar tidak menggunakan perangkat pembelajaran serta guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademik mata pelajaran yang diampu.

**b. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problem yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Baca dan hafal Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya**

- 1) Langkah guru dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya

Menganai langkah yang dilakukan untuk mengatasi problem baca, tulis, dan hafal Al-Qur'an ini ibu KS menerangkan bahwa:

untuk langkah yang saya lakukan dalam mengatasi problem yang ada itu tidak banyak mengingat saya mengajar lima kelas langsung, yang saya dapat lakukan hanya mengintensifkan bimbingan pada beberapa orang yang kemampuan baca dan hafal Al-Qur'anya sangat rendah, seperti menyuruh melakukan pengulangan-pengulangan dalam membaca dan membenarkan bacaan siswa. Saya juga

memberikan tugas tambahan pada siswa yang bermasalah.<sup>103</sup>

Selain itu Ibu KS juga menjelaskan bahwa beliau tidak menerapkan hukuman pada siswa mengingat kondisi siswa yang masih usia dini, sehingga menjadi pertimbangan ibu KS dalam memberikan hukuman karena kondisi mental siswa yang masih dalam tahap perkembangan sehingga diusahakan agar anak tidak merasa tertekan. Menurut ibu KS apabila siswa tidak bisa atau tidak sanggup menulis, menghafal atau melantunkan bacaan dengan baik ibu KS hanya minta siswa melakukan pengulangan pada pertemuan berikutnya.<sup>104</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh KS, RM mengungkapkan hal yang hampir sama yakni:

untuk upaya guru saya lihat sudah cukup baik, saya lihat pada saat saya melakukan kegiatan supervise itu guru lebih memfokuskan pada siswa yang benar-benar mengalami kesulitan dalam baca dan hafal Al-Qur'an. Guru memberikan pendampingan pada saat siswa sedang menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru juga sering memberikan rekomendasi pada saya terkait beberapa siswa yang perlu penanganan khusus, sehingga perlu dimasukkan pada TPA yang kami sudah sediakan.<sup>105</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh KS dan RM di atas

HR menyatakan bahwa.

untuk langkah pasti saya kurang tahu pasti akan tetapi, memang sebagai pengelola TPA saya mendapat rekomendasi dari ibu KS terkait permasalahan siswa. Seperti siswa tersebut kurangnya dibagian mana saja,

<sup>103</sup> Wawancara dengan KS, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>104</sup> Wawancara dengan KS, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>105</sup> Wawancara dengan RM, Rabu 25 Mei 2022, Pukul 08.30 WIB.

sehingga saya tinggal meminta ustz dan ustadzah memberikan penekanan di bagian tersebut pada siswa yang direkomendasikan.<sup>106</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan memperoleh hasil yang dapat menguatkan pernyataan subjek KS di atas bahwa memang ibu KS memberikan penekanan khusus pada siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an bahkan tidak jarang KS menghampiri siswa dan memberikan contoh bacaan langsung pada siswa tersebut. KS juga sering memberikan penegasan pada penulisan huruf hijaiyah di papan tulis. Selain itu KS juga sering mendemonstrasikan bacaan secara lantang di depan kelas.<sup>107</sup>

Hasil temuan dokumen berupa catatan nama-nama siswa yang mengalami kesulitan belajar dan perlu penanganan khusus memberikan gambaran bahwa KS benar-benar memiliki penekanan khusus pada beberapa siswa tersebut, catatan tersebut juga memberikan makna bahwa KS memang benar memberikan rekomendasi terhadap TPA untuk menangani kesulitan dalam hal baca, tulis dan hafal pada siswa tersebut.<sup>108</sup>

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan penekanan pada siswa yang

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan HR, Selasa 31 Mei 2022, Pukul 15.30 WIB.

<sup>107</sup> Observasi kegiatan pembelajaran, 30 Mei- 4 Mei 2022.

<sup>108</sup> Dokumen catatan siswa yang mengalami kesulitan dalam baca, tulis dan hafal Al-Quran.

bermasalah yaitu dengan cara memberikan bimbingan lebih intensif pada siswa-siswa tersebut. Selain itu guru juga memberikan rekomendasi pada kepala sekolah agar siswa-siswa tersebut masuk dalam TPA yang telah disiapkan oleh pihak sekolah.

- 2) Penanganan khusus yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya

Menganai penanganan khusus yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an ibu KS mengungkapkan bahwa:

Penanganan khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah ini cukup banyak menurut saya dari pembiasaan yang dilakukan yaitu tadarus setiap hari rabu, tahfidz Al-Qur'an dan menyediakan program TPA untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam baca dan hafal Al-Qur'an. Disamping itu kepala sekolah juga secara intensif memberikan arahan dan masukan pada saya selaku guru dan menerima keluhan saya dengan baik.<sup>109</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh KS, kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

yang kami lakukan untuk menagani kesulitan, baca, tulis, hafal Al-Qur'an, pertama kami memberikan pembiasaan pada para siswa agar siswa terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an, pembiasaan tersebut adalah tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari Rabu pukul 06.30-07.10 WIB. Kemudian kami juga memberikan program tahfidz pada siswa agar terbiasa menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya kami juga menyediakan TPA untuk mengatasi siswa yang

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan KS, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

memerlukan penanganan khusus terkait kesulitan baca dan hafal Al-Qur'an.<sup>110</sup>

Kepala sekolah juga menerangkan bahwa beliau sebagai kepala sekolah selalu aktif menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru untuk dicari pemecahan bersama, termasuk kesulitan terkait baca dan hafal Al-Qur'an ini, beliau juga dengan terbuka menerima keluhan guru terkait permasalahan yang ada. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa semua yang dilakukan demi kemajuan madrasah dan permabikan mutu pendidikan yang ada.<sup>111</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh KS dan RM di atas FD mengungkapkan bahwa:

untuk mengatasi permasalahan baca dan hafal Al-Qur'an ini kami mengadakan beberapa program di sekolah, diantaranya adalah tadarus tiap minggu, program tahfidz dan mengadakan TPA untuk para siswa yang kesulitan baca dan hafal Al-Qur'an.<sup>112</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan memperoleh hasil bahwa memang benar terlihat setiap minggu dilakukan tadarus Al-Qur'an tepatnya pada hari rabu, pukul 06.30-07.10 WIB, selain itu juga dilakukan tahahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Di samping itu penulis juga berhasil melakukan observasi pada kegiatan TPA yang dikepalai oleh ibu HR yang memang terlihat banyak siswa kelas III yang mengikutinya

<sup>110</sup> Wawancara dengan RM, Rabu 25 Mei 2022, Pukul 08.30 WIB.

<sup>111</sup> Wawancara dengan RM, Rabu 25 Mei 2022, Pukul 08.30 WIB.

<sup>112</sup> Wawancara dengan FD, Rabu 25 Mei 2022 Pukul 09.20 WIB.

khususnya pada siswa yang benar-benar mengalami kesulitan dalam hal baca tulis, dan hafal Al-Qur'an.<sup>113</sup>

Hasil temuan berupa jadwal tadarus, dan SK TPA menunjukkan bahwa kegiatan tadarus dan TPA benar-benar diadakan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an sesuai yang diungkapkan oleh para informan di atas.<sup>114</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menangani siswa yang mengalami permasalahan dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan pembiasaan yakni dengan melakukan tadarus dan program tahfidz, selain itu pihak sekolah juga menyediakan program TPA untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan tersebut.

### 3) Keefektifan langkah yang diambil dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya

Mengenai keefektifan langkah yang diambil untuk mengatasi pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an ini ibu KS menyatakan:

Menurut saya cukup efektif, meskipun memang perlu lebih di intensifkan lagi, seperti penaganan yang saya lakukan dengan memberikan penekanan khusus di kelas. Tapi

---

<sup>113</sup> Observasi kegiatan pembelajaran, 30 Mei- 4 Mei 2022.

<sup>114</sup> Dokumen Jadwal tadarus dan SK TPA.

karena tingginya beban kerja yang kurang sesuai dengan kemampuan saya maka menurut saya bukan hanya permasalahan pada siswa saja yang perlu di atasi tapi permasalahan terkait kurangnya pendidik juga sangat perlu di atasi.<sup>115</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh KS, RM

mengungkapkan bahwa:

Untuk efektif atau tidaknya ini saya rasa langkah yang kami lakukan sudah efektif hal itu terlihat dari siswa yang masuk atas itu sudah mulai lancar dalam hal membaca, menulis maupun menghafal hal tersebut menggambarkan bahwa memang benar terjadi perbaikan pada kemampuan siswa dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an. namun untuk mengatasi kurangnya tenaga pendidik ini kami masih mengusahakan agar guru yang ada benar-benar mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan.<sup>116</sup>

Senada dengan RM, ZU selaku guru Fikih dan sekaligus guru Bahasa Arab juga mengungkapkan pernyataan yang sama yaitu;

Menurut saya sudah lumayan, kaena memang sudah terasa ada perubahan pada siswa dalam hal baca, tulis, dan hafal Al-Qur'an. karena memang saya juga ngajar Bahasa Arab jadi memang dapat dengan jelas melihat perubahan siswa khususnya dalam hal menulis Al-Qur'an.<sup>117</sup>

Senada dengan beberapa pernyataan di atas ibu HR mengungkapkan bahwa:

Sudah efektif, karena selama ini saya dapat menilai dari perubahan siswa pada saat awal masuk TPA sampai dengan saat ini, khususnya untuk kelas tiga, saya rasa cukup efektif, sudah terjadi perubahan yang mendasar pada diri siswa khususnya pada siswa yang kurang memahami *makharijul* huruf, sekarang sudah dapat memahami dengan cukup baik, begitu juga pada siswa yang belum bisa memahami harakat sekarang sudah bisa memahaminya dan mampu melafadzkannya dengan baik.<sup>118</sup>

<sup>115</sup> Wawancara dengan KS, Selasa 24 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>116</sup> Wawancara dengan RM, Rabu 25 Mei 2022, Pukul 08.30 WIB.

<sup>117</sup> Wawancara dengan ZU, Jum'at 27 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB.

<sup>118</sup> Wawancara dengan HR, selasa 31 Mei 2022, Pukul 15.30 WIB.

Hasil observasi selama kurang lebih dua minggu memperoleh hasil bahwa memang terlihat perbedaan kemampuan siswa pada saat pertama kali penulis melakukan penelitian dan akhir penelitian, khususnya dalam hal memahami harakat bacaan. Hal ini menggambarkan memang program TPA yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat dengan efektif mengatasi permasalahan yang ada. Terlebih bila dilakukan secara berkelanjutan bukan tidak mungkin siswa dapat membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.<sup>119</sup>

Hasil temuan dokumen berupa buku prestasi santri menunjukkan bahwa memang terjadi perubahan kemampuan siswa pada saat pertama kali masuk TPA sampai dengan sekarang khususnya untuk kelas tiga, hal ini menggambarkan bahwa memang langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat memperbaiki permasalahan dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an.<sup>120</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa langkah yang dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah sudah efektif mampu mengatasi permasalahan yang ada, yakni setelah diadakanya program khusus yang dilakukan oleh guru pemahaman dan kemampuan siswa mengalami peningkatan.

---

<sup>119</sup> Observasi 23 Mei-4 Juni 2022.

<sup>120</sup> Dokumen buku prestasi santri.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya, yaitu pertama memberikan penekanan khusus dalam bentuk pendampingan pada siswa yang mengalami kesulitan pada proses pembelajaran dengan cara memberikan perlakuan khusus atau penekanan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an. Selanjutnya memberikan pembiasaan pada siswa yaitu dalam bentuk tadarus rutin yang dilakukan setiap hari Rabu pukul 06.30-07.10 WIB. Kemudian pihak sekolah juga membuat program TPA untuk siswa yang benar-benar membutuhkan penanganan khusus. Sedangkan permasalahan terkait kurangnya pendidik dan pendidik yang mengajar tidak sesuai kualifikasi akademik pihak sekolah masih mengusahakannya.

## **2. Pembahasan**

### **a. Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya**

Problem adalah suatu yang dapat menimbulkan permasalahan, dalam suatu aktivitas yang dapat bersifat negatif sehingga perlu dicarikan solusi atau pemecahan agar tidak mengganggu terhadap pencapaian suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa problem dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an diantaranya adalah terletak pada kemampuan siswa dalam hal memahami, bacaan, yaitu terkait *makharijul* huruf, harakat dan tajwid. Di samping itu problem lain adalah terkait dengan kurangnya pengajar yang dimiliki, hal tersebut terlihat dari guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar lima kelas, dan guru-guru lain yang haru mengajar beberapa mata pelajaran sekaligus. Mengacu pada hasil tersebut maka Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an di MIN 2 Kota Palangka Raya dapat digolongkan dalam dua sumber utama yaitu, problem internal siswa dan eksternal siswa:

#### **1) Problem Internal Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diutarakan di atas pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an diantaranya adalah terletak pada kemampuan siswa dalam hal memahami, bacaan, yaitu terkait *makharijul* huruf, *harakat* dan *tajwid*.

Mengenai permasalahan tersebut menurut Aunurrahman bahwa masalah intern dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan

pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar.<sup>121</sup>

Lebih lanjut Oemar Hamalik mengungkapkan faktor-faktor yang bisa menghambat atau menimbulkan kesulitan belajar salah satunya adalah faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.<sup>122</sup>

Mengacu pada dua pendapat di atas maka dapat digolongkan bahwa permasalahan yang timbul dari penelitian ini salah satunya adalah permasalahan yang timbul dari intern siswa, di mana kecakapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kebiasaan belajar di sekolah sebelumnya dan kurangnya penguasaan bahasa menjadi faktor utama yang mengakibatkan para siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal ini kesulitan dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh subjek dan informan penelitian ini yang mana faktor yang mengakibatkan Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam memahami

---

<sup>121</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009, h. 177.

<sup>122</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 117.

*makharijul* huruf, harakat dan tajwid bacaan yang disebabkan karena latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Ngatminah pada tahun 2019 dengan judul Problem Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Qur'an pada Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi Kabupaten Katingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problem dalam pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi adalah dari segi faktor intern siswa yakni kemampuan siswa yang kurang dalam memahami *makharijul* huruf dan hukum bacaan.<sup>123</sup>

## 2) Problem Eksternal Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa permasalahan lain terkait baca dan hafal Al-Qur'an adalah kurangnya jumlah guru yang mengajar, hal ini tentunya menjadi problem tersendiri bagi pihak sekolah, terlebih bagi guru yang mengajar, karena semakin tinggi beban atau tuntutan

---

<sup>123</sup> Siti Ngatminah, Problem *Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Quran Pada Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi Kabupaten Katingan*. Teais Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2019, h. v

kerja yang tidak sebanding dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru akan mengakibatkan rendahnya motivasi guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang berimbas pada pencapaian hasil belajar siswa.

Sebagaimana menurut Oemar Hamalik bahwa salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran adalah faktor dari lingkungan sekolah yakni ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, yang salah satunya adalah ketersediaan guru atau pengajar.<sup>124</sup>

Lebih lanjut hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa guru yang mengajar Al-Qura'an Hadits mengajar 5 kelas sekaligus, ditambah tugas sebagai wali kelas, dan kualifikasi guru yang mengajar adalah DII serta belum memiliki sertifikasi pengajar Al-Qur'an Hadist. Hal ini tentunya berimbas pada cara mengajar guru yang bersangkutan di mana terlihat bahwa pada pembelajaran guru lebih sering menggunakan, metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan penugasan. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Gina bahwa faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca menulis dan menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah proses pembelajaran membaca dan menulis

---

<sup>124</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar....*, h. 117.

Al-Qur'an yang cenderung teoritis, kurang memperbanyak praktek membaca dan latihan-latihan menulis serta masih banyak tenaga pendidik belum dapat menggunakan metode yang tepat dan praktis dalam menyampaikan pelajaran baca dan hafal Al-Qur'an.<sup>125</sup> Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an.

Di samping itu menurut pernyataan subjek untuk menggunakan metode yang sesuai pun tidak memungkinkan dalam menghafal seperti metode pengulangan, karena terbatasnya waktu yang ada. Guru hanya bisa menggunakan metode penugasan untuk siswa yang belum tuntas dalam menghafal atau menulis Al-Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Gina bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca menulis dan menghafal adalah terbatasnya jam tatap muka Pendidikan Agama Islam di sekolah.<sup>126</sup>

Lebih lanjut menurut Susanto dalam Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an. mengungkapkan salah satu metode menghafal yang praktis dan efektif adalah metode menghafal dengan pengulangan penuh yakni melakukan pengulangan hafalan tersebut dibaca berkali-kali dengan total pengulangan

---

<sup>125</sup>Gina Giftia AD, *Peningkatan Kemampuan ...*h. 144.

<sup>126</sup> *Ibid.*

sebanyak 120 kali.<sup>127</sup> Sejalan dengan Susanto Fajarini, dkk juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam hafalan adalah melakukan pengulangan.<sup>128</sup> Dengan demikian dengan terbatasnya waktu tentu menjadai sebuah permasalahan yang cukup berat bagi guru karena dapat mengakibatkan terbatasnya opsi yang bisa dipilih oleh guru.

Mengacu pada kualifikasi yang dimiliki guru, PP Nomor 16 tahun 2007 bahwa Kualifikasi Akademik Guru SD/MI Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Berdasarkan PP di atas dapat dipahami bahwa kualifikasi guru yang mengajar tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah, ditambah lagi beban yang harus dijalankan oleh guru yang bersangkutan sangat besar yakni harus mengajar lima kelas dan sekaligus menjadi wali kelas. Dari sini dapat dipahami bahwa permasalahan yang timbul pada baca, tulis dan hafal tidak hanya pada diri siswa akan tetapi dari segi pengelolaan pembelajaran dan administrativenyapun juga belum terpenuhi dengan baik.

---

<sup>127</sup> Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta, 2004. h. 78-79.

<sup>128</sup> Fajarini, A., Sutoyo, A., & Sugiharto, D. Y, *Model Menghafal ....*h. 14.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an selain dari dari faktor intern siswa yakni kecakapan dan kemampuan siswa dalam memahami, *makharijul* huruf dan hukum bacaan Al-Qur'an. Problem juga terdapat dari faktor eksteren yakni dari keterbatasan jumlah guru dan guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademik serta beban kerja yang dibebankan terlalu tinggi.

**b. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problem yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Baca dan hafal Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam rangka mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an, pertama adalah memberikan perlakuan khusus atau penekanan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an yakni memberikan pendampingan pada saat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kedua adalah melakukan pembiasaan dalam bentuk program tadarus rutin yang dilakukan pada hari rabu pukul 06.30-07.10 WIB. Ketiga dengan membuat program TPA untuk siswa yang benar-benar membutuhkan bimbingan.

**1) Memberikan Pendampingan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa salah satu langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problem pembelajaran adalah dengan melakukan pendampingan dalam bentuk memberikan perlakuan khusus atau penekanan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an yakni memberikan pendampingan pada saat membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.<sup>129</sup>

Menurut Wiryasaputra ada tujuh manfaat pendampingan kepada siswa sebagai klien yaitu, mengubah siswa menuju pertumbuhan, membantu siswa mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh, membantu siswa untuk belajar berkomunikasi dengan lebih baik, membantu siswa untuk berlatih tingkah laku baru yang lebih baik, membantu siswa belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh, membantu siswa agar dapat bertahan, dan

---

<sup>129</sup> Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, Jakarta: Departemen Sosial, 2007, hlm. 4

membantu siswa untuk menghilangkan gejala-gejala yang dapat membuatnya menjadi disfungsional.<sup>130</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola pendampingan memiliki manfaat yang sangat besar bagi peserta didik. Hal itu dapat terlihat dari perkembangan peserta didik selama dalam masa pembelajaran. Melakukan pendampingan tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berkelanjutan, sehingga guru yang melakukan pendampingan kepada peserta didik dapat melihat potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat maju dan berkembang dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian Langkah yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dengan melakukan pendampingan sudah sangat tepat, mengingat pendampingan adalah sebuah cara yang baik untuk memberikan ketenangan pada siswa agar siswa tidak menjadi disfungsional sehingga dengan pendampingan siswa akan lebih tenang dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dalam hal ini tugas baca dan hafal Al-Qur'an.

## **2) Pemberian Tadarus Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa salah satu langkah yang dilakukan untuk mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an adalah memberikan pembiasaan pada siswa dengan melakukan tadarus yang dilakukan pada hari rabu

---

<sup>130</sup> Wiryasaputra, dan Totok S, Ready To Care: *Pendamping dan Konseling Psikoterapi*, Yogyakarta: Galang Press, 2006, h. 78.

pukul 06.30-07.10 WIB, dengan tujuan agar siswa terbiasa membaca dan lebih dapat memahami Bahasa Al-Qur'an.

Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.<sup>131</sup> Sedangkan menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa, dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.<sup>132</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa pembiasaan tadurus sebagai wujud membiasakan siswa agar terbiasa dengan bacaan dan bahasa Al-Qur'an adalah sudah sangat tepat, mengingat makna pembiasaan sesuai yang diungkapkan oleh Ramayulis dan Sapendi di atas yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan keterampilan agar siswa menjadi terbiasa.

Lebih lanjut menurut Armai Arief penerapan metode pembiasaan sangat efektif diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama pada siswa tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah, hal ini karena anak pada usia-usia ini memiliki

---

<sup>131</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005, h. 103.

<sup>132</sup> Sapendi, Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *At-Turats*, Vol 9 No 2 Desember 2015, h. 27.

“rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>133</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah sangat tepat dan sesuai dengan pernyataan Arami Arief tersebut, terlebih jika dilihat Kembali pada permasalahan yang ada yakni terkait terkait kurangnya penguasaan bahasa sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik,<sup>134</sup> maka dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, dengan cara membiasakan siswa agar mengenal dan terbiasa dengan bahasa Al-Qur'an, maka langkah tersebut sudah sangat tepat.

### **3) Membuat Program TPA**

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa pihak sekolah juga menyediakan TPA khusus bagi siswa-siswa yang kurang dalam hal baca-tulis dan hafal Al-Qur'an, merupakan Langkah yang sangat tepat. Di mana sebuah permasalahan yang muncul terkait pembelajaran yang ada telah dievaluasi dan disiapkan pemecahan dari masalah tersebut dengan merumuskan program pembelajaran khusus terhadap siswa yang bermasalah dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an.

---

<sup>133</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 110.

<sup>134</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 117

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Poyla yang dikutip oleh Ninik dkk, yang menyatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran langkah umum yang dilakukan dalam penyelesaian masalah adalah pertama yaitu dengan memahami masalah tersebut, kemudian mengembangkan suatu rencana pemecahan masalah, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang jawaban dan prosesnya.<sup>135</sup>

Berdasarkan uraian Poyla tersebut dapat dipahami bahwa pihak sekolah telah memahami masalah dalam pembelajaran baca tulis dan hafal Al-Qur'an tersebut, hal ini terlihat dari usaha yang dilakukan subjek dan informan penelitian yakni guru Al-Qur'an Hadits dan kepala sekolah saling bekerja sama menganalisis permasalahan yang ada, kemudian mengembangkan suatu rencana pemecahan masalah, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang jawaban dan prosesnya, yaitu melakukan penilaian terhadap hasil dari program tersebut. Sesuai hasil penelitian langkah yang dilakukan ini sudah dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan kemampuan baca dan hafal Al-Qur'an, hal tersebut dibuktikan dari beberapa dokumen yang berhasil penulis temukan salah satunya adalah buku prestasi siswa. Dengan

---

<sup>135</sup> Ninik dkk, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Untuk Setiap Tahap Model Polya Dari Siswasmk Ibu Pakusari Jurusan Multimedia Padapokok Bahasan Program Linier, *Kadikma*, Vol. 5, No. 3, hal 61-68, Desember 2014, h. 62

demikian dapat dipahami bahwa Langkah yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah sudah sangat tepat dan dapat dikatakan efektif dalam mengatasi permasalahan terkait baca dan hafal Al-Qur'an.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan.

Menurut Corey yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan:

bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>136</sup>

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengemukakan:

“pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>137</sup> Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, kelengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>138</sup>

Sehingga dapat dipahami pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya

---

<sup>136</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 6

<sup>137</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>138</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 57

sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>139</sup>

Sedangkan strategi strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>140</sup>

Mengacu pada makna pembelajaran dan strategi pembelajaran di atas maka langkah yang dilakukan guru dan pihak sekolah sudah sangat tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam hal pembelajaran AL-Qura'an, yakni dengan merumuskan sebuah program pembelajran baru yang khusus mengelola tentang permasalahan yang ada, dengan demikian kegiatan pembelajaran khusus tersebut akan benar-benar dapat mengatasi permasalahan yang ada yakni tentang kesulitan siswa dalam hal membaca dan menghafal Al- Qur'an.

Permasalahan lain yang muncul berdasarkan hasil penelitian ini adalah terkait kurangnya guru dan kualifikasi guru yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Mengenai hal ini berdasarkan keterangan kepala sekolah pihaknya masih berusaha mengatasinya. Namun hal ini tentunya berkaitan dengan sistem birokrasi yang

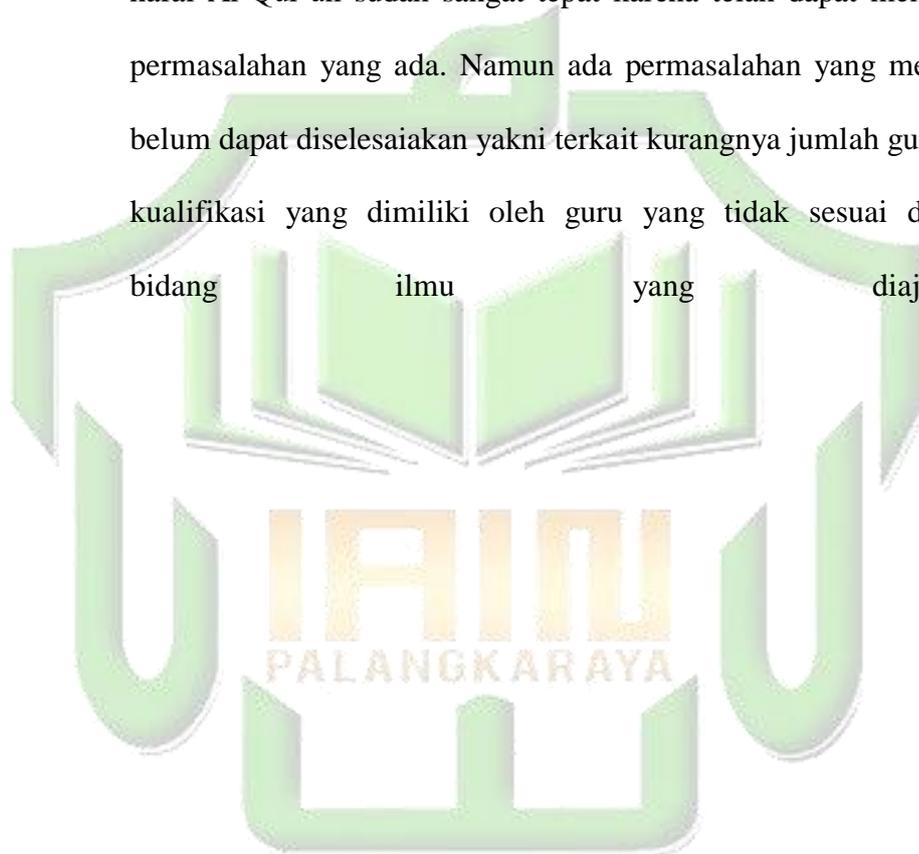
---

<sup>139</sup> *Ibid...*,h. 6-7

<sup>140</sup> Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013, h. 7.

sedikit rumit di mana wewenang untuk penambahan pendidik ditentukan oleh instansi yang lebih tinggi yakni pihak dari Kementerian Agama.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa langkah yang dilakukan oleh guru dan sekolah terkait problem baca dan hafal Al-Qur'an sudah sangat tepat karena telah dapat mengatasi permasalahan yang ada. Namun ada permasalahan yang memang belum dapat diselesaikan yakni terkait kurangnya jumlah guru dan kualifikasi yang dimiliki oleh guru yang tidak sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN II Palangka Raya terdiri dari dua jenis yakni problem yang bersumber dari internal siswa dan eksternal siswa. Problem yang bersumber dari internal siswa yaitu terkait kemampuan siswa dalam penguasaan *Makharijul* huruf, kemampuan memahami harakat dan tajwid. Sedangkan permasalahan yang bersumber dari eksternal siswa yakni kurangnya jumlah guru sehingga beban kerja guru bertambah yang mengakibatkan guru tidak dapat maksimal dalam melakukan proses pembelajaran ditambah dengan kondisi guru yang mengajar tidak menggunakan perangkat pembelajaran serta guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademik mata pelajaran yang diampu.
2. Upaya guru dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MIN II Palangka Raya, yaitu pertama memberikan penekanan khusus dalam bentuk pendampingan pada siswa yang mengalami kesulitan pada proses pembelajaran dengan cara memberikan perlakuan khusus atau penekanan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam hal baca dan hafal

Al-Qur'an. Selanjutnya memberikan pembiasaan pada siswa yaitu dalam bentuk tadarus rutin yang dilakukan setiap hari rabu pukul 06.30-07.10 WIB. Kemudian pihak sekolah juga membuat program TPA untuk siswa yang benar-benar membutuhkan penanganan khusus. Sedangkan permasalahan terkait kurangnya pendidik dan pendidik yang mengajar tidak sesuai kualifikasi akademik pihak sekolah masih mengusahakanya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka rekomendasi yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru agar terus meningkatkan pendampingan yang dilakukan karena sesuai hasil penelitian pendampingan yang dilakukan dapat mengatasi permasalahan terkait kemampuan siswa dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an.
2. Bagi sekolah agar terus melanjutkan dan mengembangkan program yang ada karena sesuai hasil penelitian program yang dilakukan dapat mengatasi permasalahan terkait kemampuan siswa dalam hal baca dan hafal Al-Qur'an.
3. Bagi instansi terkait dalam hal ini Kementrian Agama agar merespon kebutuhan pendidik yang sesuai dengan kualifikasi akademik seperti yang dikeluhkan oleh pihak sekolah, karena berdasarkan hasil penelitian permasalahan ini merupakan satu-satunya permasalahan yang belum ada pemecahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Daryanto. *Kamus Modern Bahasa Indonesi.*, Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud. 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Reneka Cipta. 2000.
- Drajat, Dzakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Komarudin dan Yoke Tjuparmah S. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muslimah, dkk, *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*, Palangka Raya, CV. Narasi Nara, 2020.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 1997.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Praktis*. Jakarta. Ciputat Press. 2002.

- Nurdin, Ham Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Poerwadarminta. W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Rismawati, Tri. *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect. 2009.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Tim Penulisan KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

### **Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.**

Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Undang-undang No 14 Tahun 2005. Bandung: Fermana. 2006.

Undang-Undang RI. Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher. 2006.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal I

### **Jurnal**

Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03. No. 2 Desember. 2017.

Fkhruurrazi. Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir* Vol. XI No. 1 Juli 2018.

Gina Giftia AD. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung, *Edisi Juli 2014 Volume VIII No. 1.*

Hapnita, Widia. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Cived Jurusan Teknik Sipil. Vol. 5 No. 1. Maret 2018.*

Ratnawati, Dewi, dkk. Problem Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri Dalam Konteks Indonesia. Potensia: *Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 6. No. 1. Januari – Juli 2020.*

Sumarji dan Rahmatullah. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, Ta'limuna. *Vol.7. No. 1. Maret 2018.*

Suri, Dewi Etika, dkk. Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Rendah di Mi Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019.*

Wijartini, Vina dan Sofi Yani Riswina. Inovasi Guru Madrasah Diniyah Dalam Mengatasi Problem Mengajarkan Baca dan hafal Al-Qur'an di Era Covid 19. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 2. No. 2. September 2021.*